

**RANCANGAN IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI  
PESANTREN  
(Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo)**

**SKRIPSI**



Oleh

**MITA DEVI LZR FADILLAH  
NIM: 15520063**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**RANCANGAN IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI  
PESANTREN**

**(Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**MITA DEVI LZR FADILLAH**  
**NIM: 15520063**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**RANCANGAN IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI  
PESANTREN**

(Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo)

**SKRIPSI**

Oleh

**MITA DEVI LZR FADILLAH**

**NIM: 15520063**

Telah disetujui pada tanggal 28 November 2019

Dosen Pembimbing,



**Nawirah, SE., MSA., Ak**

**NIDT : 19860105 20180201 2 185**

Mengetahui :

Ketua Jurusan



**Dr. H. Samsi Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP : 19720322 200801 2 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**RANCANGAN IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI**  
**PESANTREN**  
 (Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo)

**SKRIPSI**

Oleh  
**MITA DEVI LZR FADILLAH**  
 NIM: 15520063

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
 dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan guna  
 Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
 Pada 17 Desember 2019

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua

Ulfi Kartika Oktaviana., SE., M.Ec., Ak., CA :

NIP. 197610119200801 2 011

( *Ulfi* )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Nawirah, SE., MSA., Ak

NIDT. 19860105 20180201 2 185

:

( *Nawirah* )

3. Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Djalaluddin Lc. M.A

NIP. 1973707192005011003

:

( *Ahmad* )

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. H. Nand Widyuni, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP : 19720322 200801 2 005

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mita Devi LZR Fadillah  
NIM : 15520063  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa **“SKRIPSI”** yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**RANCANGAN IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN  
(Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo)**

Adalah hasil karya saya sendiri bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapaun.

Malang, 20 November 2019

Hormat saya,



Mita Devi LZR Fadillah

NIM: 15520063

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, dan kekuatan kepada saya dalam setiap langkah agar menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita untuk menjadi hamba Allah yang selalu berusaha dan tidak putus asa.

Buku Skripsi yang berjudul “Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo” ini saya persembahkan untuk:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku Institusi tempat saya menimba ilmu.

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya belajar ilmu akuntansi.

Bapak Ribut Fadillah Ab., S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Karyani Sebagai orang tua sayayang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan support terus berjuang kepada saya.

Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk terus melangkah maju dan pantang menyerah

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan lindungan dan menjaga mereka dalam naunganNya amin.

## HALAMAN MOTTO

Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa  
dan selalu ada jalan bagi orang yang berusaha



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Ribut Fadillah A. Bebun, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Ibu Karyani, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, serta dukungan yang tak pernah putus.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Nawirah, SE., M.SA., Ak., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang ikhlas meluangkan waktunya dan selalu memberi bimbingan terbaik untuk penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama ini telah memberikan banyak ilmu semoga Allah memberikan pahalanya yang sepadan kepada beliau.
7. Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.



8. Seluruh komponen Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Saiful Iskak, S.S., selaku bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo
10. Adik kandung saya, Hafidz Akbar Vela Jati yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
11. Saudara saya, Sumarmi, Sama, Arsi, Atmani, Pabeta, yang menjadi semangat dan motivasi saya untuk dapat melakukan yang terbaik.
12. Sahabat sekaligus saudara saya, Rosiana, Safarul Azis, Qois Zein Firmansyah, Fadil M. Irsat, Roni, yang selalu ada, menghibur ketika sedih, kangen kalau tidak bertemu, ketawa kalau ketemu.
13. Sahabatku Dika, Tita, Imaniah, Ifa, Rifa, Warda, Livia, Mely, Desi, Ismawati yang sudah meluangkan waktunya membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir dan terimakasih sudah mengajarkan saya bahwa untuk selalu menolong teman disaat kesusahan walaupun kita sendiri diposisi butuh bantuan.
14. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga Apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi, disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 20 November 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis .....	18
2.2.1 Pengertian Akuntansi .....	18
2.2.2 Laporan Keuangan .....	19
2.2.2.1 Pengertian.....	19
2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.2.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	21
2.2.2.4 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan.....	22
2.2.2.5 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan .....	24
2.2.2.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	25
2.2.3 Pondok Pesantren.....	27
2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren.....	28
2.2.4.1 Ilustrasi Laporan Keuangan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	29
2.2.4.2 Perbedaan PSAK 45 dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	31
2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren.....	32
2.2.5.1 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan.....	32
2.2.5.2 Kebijakan Akuntansi .....	34
2.2.5.3 Materialitas dan Periode Pelaporan .....	35
2.2.6 Siklus Akuntabilitas Pesantren .....	36
2.2.7 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam	

Perspektif Islam .....	37
2.3 Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
3.2 Lokasi Penelitian .....	42
3.3 Subjek Penelitian .....	42
3.4 Data dan Jenis Data .....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6 Analisis Data .....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Paparan Data .....	47
4.1.1 Latar Belakang .....	47
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren .....	48
4.1.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren .....	49
4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren .....	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
4.2.1 Aset Lancar .....	52
4.2.1.1 Kas dan Setara Kas .....	52
4.2.1.2 Piutang Usaha .....	54
4.2.1.3 Persediaan .....	54
4.2.1.4 Biaya Dibayar Dimuka .....	55
4.2.1.5 Aset Lancar Lain .....	55
4.2.1.6 Investasi Pada Entitas Lain .....	56
4.2.1.7 Properti Investasi .....	56
4.2.2 Aset Tetap .....	57
4.2.2.1 Tanah .....	57
4.2.2.2 Bangunan .....	58
4.2.3 Aset Tidak Berwujud .....	64
4.2.4 Liabilitas Jangka Pendek .....	64
4.2.4.1 Utang Jangka Pendek .....	64
4.2.4.2 Utang Jangka Pendek Lain .....	65
4.2.4.3 Pendapatan Diterima Dimuka .....	65
4.2.5 Liabilitas Jangka Panjang .....	66
4.2.5.1 Utang Jangka Panjang .....	66
4.2.5.2 Utang Imbalan Kerja .....	67
4.2.6 Aset Neto .....	67
4.2.6.1 Aset Neto Tidak Terikat .....	67
4.2.6.2 Aset Neto Terikat Temporer .....	71
4.2.6.3 Aset Neto Terikat Permanen .....	72
4.2.7 Kode Rekening .....	72
4.2.8 Saldo Awal .....	74
4.2.9 Jurnal Umum .....	75
4.2.10 Buku Besar .....	77
4.2.11 Neraca Saldo .....	82
4.2.12 Jurnal Penyesuaian .....	83

4.2.13 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian .....	87
4.2.14 Laporan Posisi Keuangan .....	89
4.2.15 Laporan Aktivitas .....	91
4.2.16 Laporan Arus Kas .....	93
4.2.17 Catatan Atas Laporan Keuangan .....	96
4.2.18 Kendala Pondok Pesantren Ummul Quro Dalam Menyusun Laporan Keuangan .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo.....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
Tabel 2.3 Laporan Posisi Keuangan.....	29
Tabel 2.4 Laporan Aktivitas.....	30
Tabel 2.5 Laporan Arus Kas.....	31
Tabel 2.6 Perbedaan PSAK 45 dengan PAP.....	32
Tabel 4.1 Susunan Pengelolaan Pondok Pesantren Ummul Quro Tahun 2018.....	50
Tabel 4.2 Pemasukan Kas Pondok Pesantren Ummul Quro.....	53
Tabel 4.3 Jurnal Umum Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Ummul Quro.....	53
Tabel 4.4 Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar Lain Pondok Pesantren Ummul Quro.....	56
Tabel 4.5 Jurna Umum Tanah Pondok Pesantren Ummul Quro.....	58
Tabel 4.6 Perhitungan Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Ummul Quro.....	59
Tabel 4.7 Data Perolehan Aset Tetap Pondok Pesantren Ummul Quro.....	60
Tabel 4.8 Daftar Aset Tetap Pondok Pesantren Ummul Quro.....	62
Tabel 4.9 Perhitungan Peralatan Pondok Pesantren Ummul Quro.....	63
Tabel 4.10 Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Pondok Pesantren Ummul Quro.....	64
Tabel 4.11 Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Ummul Quro.....	69
Tabel 4.12 Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Ummul Quro.....	70
Tabel 4.13 Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Ummul Quro.....	71
Tabel 4.14 Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer Pondok Pesantren Ummul Quro.....	71
Tabel 4.15 Pencatatan Aset Neto Terikat Permanen Pondok Pesantren Ummul Quro.....	72
Tabel 4.16 Rekomendasi Kode Rekening dan Nama Akun Pondok Pesantren Ummul Quro.....	73
Tabel 4.17 Neraca Saldo Awal Per 01 Januari 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	75
Tabel 4.18 Jurnal Umum Per 01 Januari 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	76
Tabel 4.19 Jurnal Umum Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	76
Tabel 4.20 Buku Besar Kas dan Setara Kas Per 31 Desember Pondok Pesantren Ummul Quro.....	77
Tabel 4.21 Buku Besar Tanah Per 01 Januari 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	78
Tabel 4.22 Buku Besar Bangunan Per 01 Januari 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	78
Tabel 2.23 Buku Besar Modal Per 01 Januari 2018 Pondok Pesantren	

Ummul Quro .....	78
Tabel 4.24 Buku Besar Kotribusi Santri Per 31 Desember Pondok Pesantren Ummul Quro .....	79
Tabel 4.25 Buku Besar Perlengkapan Per 31 Desember Pondok Pesantren 2018 Ummul Quro .....	79
Tabel 4.26 Buku Besar Peralatan Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro .....	79
Tabel 4.27 Buku Besar Pendapatan Hibah Pendiri Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	79
Tabel 4.28 Buku Besar Pendapatan Terikat Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	80
Tabel 4.29 Buku Besar Beban Pendidikan Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	80
Tabel 4.30 Buku Besar Beban Akomodasi dan Konsumsi Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro .....	80
Tabel 4.31 Buku Besar Beban Umum dan Administrasi Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro .....	80
Tabel 4.32 Buku Besar Beban Gaji Pembina Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	81
Tabel 4.33 Buku Besar Beban Gaji Pengelola Per 31 Desember Pondok Pesantren Ummul Quro.....	81
Tabel 4.34 Buku Besar Beban Gaji Tambahan Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	81
Tabel 4.35 Buku Besar Beban Lemburan Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	81
Tabel 4.36 Buku Besar Beban Terikat Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	82
Tabel 4.37 Neraca Saldo Per 31 Desember Pondok Pesantren Ummul Quro.....	82
Tabel 4.38 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Ummul Quro.....	84
Tabel 4.39 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Laptop Pondok Pesantren Ummul Quro.....	84
Tabel 4.40 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Komputer Pondok Pesantren Ummul Quro.....	84
Tabel 4.41 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Printer Pondok Pesantren Ummul Quro.....	85
Tabel 4.42 Rekomendasi Jurnal Penyesuaian Penyusutan Almari Pondok Pesantren Ummul Quro.....	85
Tabel 4.43 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Rak Sepatu Pondok Pesantren Ummul Quro.....	86
Tabel 4.44 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Kasur Lantai Pondok pesantren Ummul Quro.....	86
Tabel 4.45 Jurnal Penyesuaian Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro .....	86
Tabel 4.46 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Per 31 Desember 2018	

Pondok Pesantren Ummul Quro.....	87
Tabel 4.47 Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2018 Pondok PesantrenUmmul Quro.....	90
Tabel 4.48 Laporan Aktivitas Per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Ummul Quro.....	92
Tabel 4.49 Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) Pondok Pesantren Ummul Quro Per 31 Desember 2018.....	95



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.6 Siklus Akuntansi Pesantren .....	36
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir .....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ummul Quro .....	50





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Ummul Quro

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan

Lampiran 5 Biodata Peneliti

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



## ABSTRAK

Mita Devi LZR Fadillah, 2019, SKRIPSI. Judul: “Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo”

Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak.

Kata Kunci : Rancangan Implementasi, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren.

---

Pondok Pesantren Ummul Quro mempunyai sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang tidak terorganisir secara rapi dan hal itu berdampak pada proses pendidikan pada pondok pesantren yang berjalan lambat. Dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren ini masih belum menyusun dengan baik sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari Bapak Ishaq sebagai bagian keuangan sedangkan data sekunder berupa laporan pemasukan dan pengeluaran.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ummul Quro masih belum menerapkan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren. Pencatatan laporan keuangan yang diterapkan Pondok Pesantren Ummul Quro tergolong sederhana hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran. Proses pencatatan masih sederhana tanpa melakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan Pemasukan (Debet) dan Pengeluaran (Kredit).

## ABSTRACT

*Mita Devi LZR Fadillah, 2019. THESIS. Title: "The Design Of the Implementation of Accounting Guidelines for the Study of Islamic Boarding School at Ummul Quro Probolinggo Islamic Boarding School"*

*Supervisor : Nawirah, SE., MSA., Ak.*

*Keywords : Implementation of design, Financial Statements, Islamic Boarding School Accounting Guidelines.*

---

*Ummul Quro Islamic Boarding School has human resources or natural resources which are not neatly organized and this has an impact on the slow progress of the education process in Islamic boarding schools. In preparing the financial statements of this Islamic boarding school, it is still not compiling well and in accordance with the pesantren accounting guidelines. The purpose of this study was to determine how the preparation of financial statements based on Islamic Boarding School Accounting Guidelines.*

*This type of research used to examine the design of the Pesantren Accounting Guidelines Implementation uses qualitative research with a case study approach. Data obtained by observation, interviews and documentation. Data obtained with primary and secondary data, Primary data obtained from Mr. Ishaq as head of finance while secondary data in the form of income and expenditure reports The results of this study indicate that the Islamic Boarding School Ummul Quro still has not applied the Islamic Boarding Accounting Guidelines.*

*The recording of financial statements applied at Ummul Quro Islamic Boarding School is classified as simple. It only records the income and expenditure transactions carried out by the financial department which will then be approved by the leadership of the Islamic Boarding School. The recording process is still simple without doing the final calculation to adjust the Income (Debit) and Expenditures (Credit).*

## مستخلص البحث

ميثا ديفي ل.ز.ر فضيلة ، ٢٠١٩ ، البحث العلمي. الموضوع: "تصميم تطبيق المبادئ التوجيهي

المحاسبي المعهد دراسة في المعهد الإسلامي أم القرى بروبولينجو"

المشرفة : ناويره الماجستير .

الكلمات المفتاحية: خطة التطبيق، البيانات المالية، التوجيه المحاسبي المعهد.

يملك المعهد الإسلامي أم القرى موارد بشرية أو موارد طبيعية التي لاتدار مرتبا وتلك تؤثر على العملية التعليمية في المعهد الذي يمشي بطيئا. في تشكيل هذه البيانات المالية المعهدية مازها ان تشكل حسنا تناسب على توجيه المحاسبي المعهد. الهدف من هذا البحث هو لمعرفة كيف تشكيل البيانات المالية بناءً على توجيه المحاسبي المعهد.

الجنس الذي يستخدم لبحث تصميم هذا تطبيق المبادئ التوجيهي المحاسبي المعهد هو البحث النوعي بنهج دراسة حالة. البيانات التي تنال هي بالملاحظة، المقابلة، والتوثيقة. تنال البيانات من البيانات الرئيسية والثانوية، البيانات الرئيسية من السيد إسحاق إطار مالي أما البيانات الثانوية هي البيانات الداخلية والخارجية.

يدل هذا حاصل البحث أن المعهد الإسلامي أم القرى مازله لم يطبق التوجيه المحاسبي المعهد. الكتابة البيانات المالية التي تطبق في المعهد أم القرى بسيط، تكتب المعاملة الداخلية والخارجية فقط. مازها العملية الكتابة بسيطة دون إفعال الحساب النهائي لتناسب الداخلية (المدين) والخارجية (الائتمان).

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi menjadi suatu yang sangat penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis. Entitas membutuhkan akuntansi sebagai suatu praktek untuk menghasilkan informasi akuntansi agar dapat digunakan oleh pemakai untuk pengambilan keputusan. Sebagaimana pendapat Martani (2012:5) mengemukakan bahwa pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting, yaitu pemasukan dan pengeluaran, proses dan pemakai laporan keuangan. Dalam hal ini, akuntansi sangat penting untuk diterapkan bagi setiap pelaku usaha dalam segala bidang. Salah satunya yaitu pada Pondok Pesantren yang masih menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal, permasalahan ini antara lain dalam sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren (PAP, 2017:1).

Banyak Pondok Pesantren yang mengalami kendala mengenai masalah keuangan dalam melakukan aktivitas pesantren, baik yang berkaitan dengan akuntansi anggaran, alokasi, penataan administrasi serta kebutuhan untuk pengembangan pesantren atau proses aktivitas keseharian pesantren (Setiawan, 2018:2). Beberapa Pondok Pesantren mempunyai sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang tidak terorganisir secara rapi dan hal itu berdampak pada proses pendidikan pada pondok pesantren yang berjalan lambat. Pesantren sekarang ini memiliki beragam jenis usaha, maka dari itu pencatatan laporan keuangan pesantren harus sudah sesuai dengan standar supaya lebih transparan

dan bisa di pertanggung jawabkan dan bermanfaat untuk perkembangan pesantren (Tempo, 2017:1).

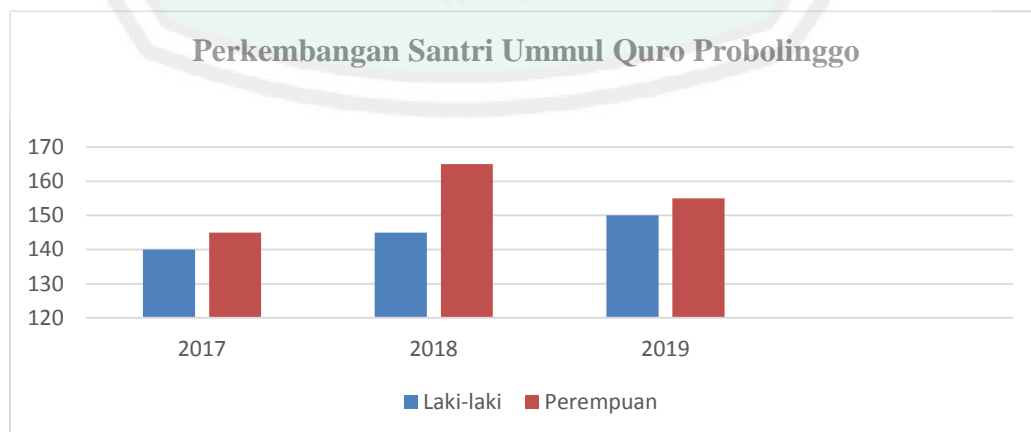
Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang dimana aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dipisahkan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik itu berupa organisasi perseorangan (Bank Indonesia, 2017). Format penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang sudah diatur di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren mengacu pada PSAK 45, Pedoman Akuntansi Pesantren ini mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus di susun oleh pondok pesantren yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan disajikan secara tahunan sesuai dengan tahun hijriah atau masehi (PAP, 2017:7).

Akuntansi Pesantren ini diterbitkan bertepatan dengan kegiatan Indonesia Shari'a Economic Festival keempat di Grand City Convention Canter Surabaya Pada Hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif per Mei 2018 (Bashori, 2018:2). Pedoman pesantren juga diposisikan menjadi lembaga nirlaba, Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan untuk acuan penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Adanya Pedoman Akuntansi Pesantren dikarenakan di PSAK 45 tidak dijelaskan secara rinci aset itu milik siapa saja sedangkan di PAP dijelaskan secara rinci.(IAI, 2018:1)

Pedoman Akuntansi Pesantren ini mempunyai tujuan untuk memberi paduan akuntansi yang bersifat tidak mengikat serta untuk mempermudah pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya, dan juga untuk

memberikan dukungan atas pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Hal ini yang mendorong Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia bekerja sama untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dan dalam tiga bulan kedepan ini, Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia mempersiapkan aplikasi yang sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018:2).

Pondok Pesantren Ummul Quro didirikan oleh KH. Masyhud menantu KH. Kholil Bin Abdul Mannan. Nama Ummul Quro adalah hasil dari munajat kepada Allah SWT. Ketika berhaji ke baitullah beliau meminta kepada Allah nama untuk lembaga yang baru didirikannya, tak kala beliau tertidur beliau melihat lembaran-lembaran keluar dari baitullah bertuliskan Ummul Quro. Pondok pesantren ini berdiri pada 1951 dengan nama Pondok Pesantren ummul quro yang mana pondok waktu itu hanya sebagai asrama santri dan pengajarannya yang diberikan hanya bersifat tutorial dan kurikulum pondok. Dalam pondok pesantren ini juga terdapat kelompok organisasi santri seperti IPNU atau IPPNU, kemudian pondok pesantren ini mulai berkembang mengenai sistem pembelajarannya dan jumlah santri semakin bertambah setiap tahunnya. Berikut ini adalah tabel perkembangan santri Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo



**Tabel. 1.1**  
**Jumlah Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo**

Tahun	Jumlah Santri
2017	285
2018	310
2019	305

Perkembangan santri ummul quro probolinggo setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 jumlah santri laki-laki sebesar 140 dan perempuan 145, dan pada tahun 2018 jumlah santri laki-laki sebesar 145 dan perempuan 165 begitu pula tahun 2019 mengalami kenaikan dengan jumlah santri laki-laki sebesar 150 sedangkan perempuan 155. Dengan meningkatnya jumlah santri setiap tahun hal tersebut mempengaruhi banyaknya pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan operasional. Jumlah santri di Pondok pesantren Ummul Quro saat ini sekitar 305 santri, dengan jumlah pemasukan sekitar RP 143,350,000,- per bulannya. Dilihat dari jumlah santri yang cukup banyak dan pemasukan yang cukup besar dalam hal pelaporan keuangan Pondok pesantren Ummul Quro belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Peneliti memilih pondok pesantren ummul quro ini sebagai objek penelitian karena pondok pesantren ini dirasa termasuk pondok pesantren yang cukup besar, terkenal dikalangan masyarakat dan mempunyai santri lumayan banyak, peneliti tertarik untuk meneliti pondok ini karena pengembangan pondok ini sangat lambat mengingat pondok ini sudah mencapai generasi ke lima dari pendiri pondok ini, akan tetapi pondok ini di dalam mengelola laporan keuangannya masih sangat sederhana hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan saja. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang perihal pengelolaan laporan keuangan yang lebih baik transparan dan akuntabel. penelitian menggunakan kaidah yang telah di ajar para pendahulu kita



dan jargon memegang teguh cara-cara lama yang baik dan mencari cara-cara baru yang lebih baik. Sehingga penelitian ini akan mencoba merancang laporan keuangan yang harus disusun oleh Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo.

Pondok Pesantren ini beralamat di Jl. Raya Bantaran, Dusun Timbangan RT. 14 RW. 03, Desa Kropak, Kec. Bantaran, Kab. Probolinggo. Berdasarkan observasi awal dengan sebagai Kepala Bagian Keuangan Shaiful Iskak Pada Hari Minggu Tanggal 17 Maret 2019 Jam 10.30 WIB mengatakan bahwa:

*“Pengelolaan keuangan dan akuntansi pada Pondok Pesantren Ummul Quro ini hanya dilakukan atas aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan, belum didasari dengan aturan pelaporan di Pedoman Akuntansi Pesantren”.*

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam sistem pelaporan keuangan disebuah lembaga harus menerapkan prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan proses untuk memenuhi kebutuhan informasi baik secara hukum atau secara moral. Untuk mencapainya, laporan dapat berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelolaan lembaga dengan para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana lembaga mengelola sumber daya yang ada (Nurani, 2015:2). Di Pondok Pesantren Ummul Quro dalam hal transparansi keuangan masih belum efisien dan efektif, serta belum dapat dinilai secara maksimal. Hal itu dapat dilihat dari faktor akuntabilitas kinerja para pengurus di Pondok Pesantren yang dalam hal ini berkaitan dengan keuangan yang belum transparan dan masih sebatas pengurus saja yang mengetahuinya dan tidak di publikasikan pada semua pihak di pondok pesantren.

Peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Pedoman Akuntansi Pesantren karena hal ini merupakan hal yang perlu untuk diteliti, dibahas, karena pesantren tersebut belum memakai pedoman akuntansi pesantren. Penelitian ini mengacu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Dzihniyah, 2017). Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-salam belum menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK No. 45 karena laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum dan hanya memuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas. (Muhtadi, 2016). Lain halnya dengan hasil penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Himmatus Ayat Surabaya Menunjukkan bahwa belum menerapkan PSAK No. 45 karena terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan (Bestari, 2015). Dilihat dari penelitian sebelumnya, sebagian yayasan Pondok Pesantren belum menerapkan PSAK No. 45 karena bagi yayasan dirasa sudah cukup hanya menyusun laporan keuangan sebatas pemasukan atau pengeluaran kas serta jumlah aset yang dimiliki (Zamroni, 2015). Pertimbangan hal itulah yang membuat Pedoman Akuntansi Pesantren ini dikeluarkan, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan bagi Pondok Pesantren sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (IAI: 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas hal terbaru dan yang baru sedikit yang melakukan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan mencoba merancang laporan keuangan pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo sesuai dengan Akuntansi Pesantren yang baru dikeluarkan. Yang

mana pondok pesantren ini mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan praktik yang sudah dilakukan hanya sebatas pada input dan output kas saja. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul “**Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo**”

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam Penulisan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui teknik Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Untuk memperkuat pengetahuan yang sudah diperoleh dari teori dan kondisi sebenarnya tentang objek yang diteliti dan diharapkan juga untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang Pedoman Akuntansi Pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan yang objektif dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan juga membantu Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo untuk mengetahui kinerja keseimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan pada peningkatan kerja.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan kajian mata perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya tentang akuntansi keuangan yang membahas tentang rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren.

### 1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang digunakan adalah

perspektif keuangan, dalam persepektif ini alat yang digunakan ialah sumber-sumber pendanaan di Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teori dan rujukan untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan PSAK No. 45. Akan tetapi sehubungan dengan adanya peraturan baru mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren yang baru efektif pada tanggal 28 Mei 2018. Adapun Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Muhammad Fatih (2015)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)	Kualitatif deskriptif	Terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum bahkan belum tersajikan.
2	Teguh Kristanti Laksmi Bestari (2015)	Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat	Kualitatif deskriptif	Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK No. 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada yayasan tersebut

		Surabaya		karena terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama.
3	Susiani (2015)	Implementasi PSAK No. 45 Pada Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu	Kualitatif deskriptif	Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu belum mengimplementasikan PSAK No. 45 pada laporan keuangannya, laporan keuangan yang disajikan Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, dan laporan keuangannya dibuat dengan program zahir accounting.
4	Moh Farih Zamroni (2015)	Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Persepektif PSAK No. 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin	Kualitatif deskriptif	Terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum bahkan belum tersajikan.
5	Mailany Akhaddiyah Heriyati (2015)	Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang.	Kualitatif deskriptif	Dalam penyajian laporan keuangan PAM Malang belum secara keseluruhan menerapkan sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan periode 2015 desember yang di

				publikasikan tidak terdapat unsur-unsur tersebut, adapun pada laporan keuangan internal telah terdapat neraca lajur, neraca, serta laporan arus kas, tetapi untuk laporan aktivitas dan catatan kas laporan keuangan belum tersedia.
6	Musthafa Firas Muhtadi (2016)	Penerapan PSAK No. 45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salam	Kualitatif dengan Pendekatan studi kasus	PSAK No. 45 tidak digunakan sebagai standar dan metode penyajian laporan keuangan objek penelitian, beberapa informasi keuangan juga belum di ungkap dan di pisahkan sesuai sifatnya.
7	Rusdiyanto (2016)	Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan	Kualitatif deskriptif	Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Belum Menerapkan laporan keuangan sesuai PSAK 45 sehingga akuntabilitas belum menjadi lebih baik dan belum di percaya oleh donator untuk disalurkan kepada santri Ponpes Al-Huda sumenep.
8	Dina Farisatud Dzihniyah (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No. 45	Kualitatif deskriptif	Perguruan pondok modern muhammadiyah paciran hanya membuat satu laporan keuangan gabungan berbentuk jurnal harian yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas dan disajikan setiap bulan. Laporan keuangan perguruan yang belum sesuai PSAK No. 45 mengakibatkan.



9	Endra Julianto, Nurita Affan, Ferry Diyanti (2017)	Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Al Ma'ruf Samarinda)	Kualitatif deskriptif	Pelaporan Keuangan Akuntansi Nirlaba belum sesuai dengan Standar PSAK No. 45 karena tidak sepenuhnya menerapkan laporan posisi keuangan. Laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
10	Aldiansyah, Linda Lambey (2017)	Penerapan PSAK No. 45 Revisi Tahun 2015 (Studi Kasus Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Mobagu )	Kualitatif deskriptif	Hasil pelaporan keuangan akuntansi belum sesuai dengan standar PSAK No. 45 karena tidak sepenuhnya menerapkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
11	Dev Anand 2018	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Hajjah Roestilah)	Kualitatif deskriptif	Laporan keuangan yang disusun oleh pihak yayasan Hajjah Roestilah hanya memuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas, laporan yang di buat oleh yayasan belum sesuai dengan PSAK No. 45.

Sumber: Data diolah peneliti

Dari penjelasan tabel diatas penulis menyimpulkan tentang kesamaan dan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yang akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Fatih, Bestari, Zamroni, Heriyati (2015). Muhtadi, Rusdiyanto, (2016). Dzihniyah, Julianto, Lambey (2017) Anand (2018)	Metode yang digunakan Kualitatif, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK , objek pada pondok pesantren.	Standar yang digunakan PSAK 45	Standar yang digunakan Pedoman Akuntansi Pesantren

*Sumber: Data diolah oleh penulis*

Pada tabel di atas menunjukkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Lingkup masalah baru yang berbeda dengan keseluruhan penelitian terdahulu adalah standar yang digunakan berupa pedoman akuntansi pesantren yang belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, guna untuk lebih mempermudah pondok pesantren untuk menyusun laporan keuangan.

Penelitian mengenai Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti berjumlah sebelas penelitian dan yang terkait tentang pelaporan keuangan dari beberapa organisasi nirlaba dan yayasan pondok pesantren yang disesuaikan dengan PSAK No. 45 Penelitian Pertama oleh Fatih (2015) dengan judul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum bahkan belum tersajikan.

Penelitian ke dua oleh Bestari (2015) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK No. 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada yayasan tersebut karena terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama. Penelitian ke tiga oleh Susiani (2015) dengan judul Implementasi PSAK No. 45 Pada Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al- Izzah Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu belum mengimplementasikan PSAK No. 45 pada laporan keuangannya, laporan keuangan yang disajikan Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al- Izzah Batu terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, dan laporan keuangannya dibuat dengan program zahir accounting.

Penelitian keempat oleh Zamroni (2015) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Persepektif PSAK No. 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum bahkan belum tersajikan. Penelitian kelima oleh Heriyati (2015) dengan judul Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam penyajian laporan keuangan PAM Malang belum secara keseluruhan menerapkan sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan periode 2015 desember yang di publikasikan tidak terdapat unsur-unsur tersebut, adapun pada laporan keuangan internal telah terdapat neraca lajur, neraca, serta laporan arus kas, tetapi untuk laporan aktivitas dan catatan kas laporan keuangan belum tersedia.

Penelitian keenam oleh Muhtadi (2016) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK No. 45 tidak digunakan sebagai standard an metode penyajian laporan keuangan objek penelitian, beberapa informasi keuangan juga belum di ungkap dan di pisahkan sesuai sifatnya. Penelitian ketujuh Rusdiyanto (2016) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Belum Menerapkan laporan keuangan sesuai PSAK 45 sehingga akuntabilitas belum menjadi lebih baik dan belum di percaya oleh donator untuk disalurkan kepada santri Ponpes Al-Huda sumenep.

Penelitian kedelapan oleh Dzhniyah (2017) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No. 45. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perguruan pondok modern muhammadiyah paciran hanya membuat satu laporan keuangan gabungan berbentuk jurnal harian yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas dan disajikan setiap bulan. Laporan keuangan perguruan yang belum sesuai PSAK No. 45 mengakibatkan. Penelitian kesembilan oleh Julianto (2017) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 (studi kasus pada Yayasan Al Ma'ruf Samarinda). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaporan Keuangan Akuntansi Nirlaba belum sesuai dengan Standar PSAK No. 45 karena tidak sepenuhnya menerapkan laporan posisi keuangan. Laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian kesepuluh Lambey (2017) dengan judul Penerapan PSAK 45 Revisi Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Mobagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan akuntansi belum sesuai dengan standar PSAK No. 45 karena tidak sepenuhnya menerapkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian kesebelas oleh Anand (2018) dengan judul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang disusun oleh pihak yayasan Hajjah Roestilah hanya memuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas, laporan yang di buat oleh yayasan belum sesuai dengan PSAK No. 45.

Hasil penelitian diatas menunjukkan persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu berada pada segi metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan juga data yang digunakan yaitu ada dua data primer dan data skunder. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada implementasi pelaporan keuangan dengan menggunakan pedoman akuntansi pesantren yang mana pedoman akuntansi pesantren ini merupakan pedoman baru yang efektif pada Tanggal 28 Mei 2018.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dan pelaporan atas suatu transaksi berdasarkan standar yang berlaku umum (Hans Kartikahadi, Dkk, 2016:3). Berikut adalah beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli yaitu:

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang berbentuk keuangan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Akuntansi merupakan pengetahuan yang mempelajari dalam penyedia jasa yang berupa informasi pada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. (Pura, 2013:4).

Akuntansi didefinisikan juga sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas untuk yang menggunakan informasi tersebut (Soemarsono S.R, 2004:5) sedangkan menurut Keiso (2007:4) bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kondisi ekonomi dari organisasi untuk pengguna yang berkepentingan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu informasi dari perusahaan melewati laporan keuangan untuk tujuan memberikan gambaran yang relevan tentang suatu kondisi perusahaan.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian**

Kasmir (2014:7), “laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Pengertian laporan keuangan dijelaskan juga dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2018 adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Bahri (2016:134)

Menjelaskan didalam bukunya mengenai laporan keuangan sebagai berikut  
“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan yang dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan”.

#### **2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Martani dkk., (2012:33) dalam bukunya mengenai tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebagai pengambil keputusan ekonomi”.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik per 2018, tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.



### 2.2.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Penjelasan mengenai unsur-unsur laporan keuangan sudah dijelaskan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Per 2018 adalah:

Posisi keuangan entitas terdiri atas aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Kewajiban adalah kewajiban masa kini entitas yang muncul dari peristiwa masa lampau dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua kewajiban.

Kinerja Keuangan merupakan hubungan antara penghasilan dan beban dari suatu entitas sesuai yang disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- b. Beban (*ekpense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi pada penanam modal.

#### 2.2.2.4 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan Unsur-unsur laporan keuangan sudah dijelaskan didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Per 2018 disebutkan sebagai berikut:

“Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria yang diuraikan dalam paragraf 2.24 dan 2.25 sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Profitabilitas manfaat ekonomi masa depan:

“Kriteria pengakuan mengacu pada ketidak pastian manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir kedalam entitas. Pengkajian ketidak pastian pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan”.

Keandalan pengukuran:

“kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos ialah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus atau nilai suatu pos diketahui. kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Apabila estimasi yang layak tidak dapat dilakukan, maka pos tersebut diakui dalam neraca atau laporan laba rugi”.

Penjelasan diatas lebih diperinci lagi di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Per 2018, tentang pengakuan dalam laporan keuangan yang isinya adalah:

- a. Aset: aset diakui dalam neraca apabila manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir kedalam entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. aset tidak diakui dalam neraca apabila pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dilihat tidak mungkin menggali dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
- b. Kewajiban: kewajiban diakui dalam neraca apabila kemungkinan pengeluaran sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- c. Pendapatan: pengakuan pendapatan adalah akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan

peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

- d. **Beban:** pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

#### **2.2.2.5 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Per 2018, telah merumuskan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan sebagai berikut:

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan”

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah nilai wajar dan biaya historis

- a. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk menukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.
- b. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada suatu perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau

setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban pada saat terjadi kewajiban.

#### **2.2.2.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Pura, 2013:11) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018 sudah dijelaskan mengenai standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

c. Keandalan

informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan disajikan secara jujur

d. Materialitas

Informasi dipandang materialitas apabila informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

e. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis dan untuk periode yang sama. Semua peristiwa disajikan secara konsisten dan laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

f. Subtansi menggulungi bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realisasi ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

g. Kelengkapan

Informasi laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

h. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

i. Tepat waktu

Laporan keuangan harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya, akan tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

### 2.2.3 Pondok Pesantren

Menurut Madjid (2002:5) memaparkan didalam bukunya mengenai pondok pesantren sebagai berikut:

“Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren, kata pondok yang asalnya dari bahasa arab ‘Funduq’ yang artinya tempat tinggal, dan pesantren berasal dari kata santri dan mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang artinya yaitu tempat tinggal para santri yang mencari ilmu agama, pondok pesantren dapat disebut juga sebagai sistem pendidikan produk Indonesia, dan merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia”.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 dijelaskan bahwa:

“Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sistemnya dalam bentuk asrama atau pondok, dan kyai ialah figur sentral, masjid untuk pusat kegiatan, dan pengajaran agama islam dibimbing oleh kyai yang harus diikuti para santri sebagai kegiatannya”.

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 Pondok Pesantren dibagi menjadi empat bagian, diantaranya yaitu:

- a. Pondok pesantren tipe A merupakan pondok pesantren dengan aturan santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok

- pesantren dan pengajarannya secara tradisional (sistem serongan atau wetonan).
- b. Pondok pesantren tipe B merupakan pondok pesantren yang pengajarannya klasikal dan pengajaran dari kyai bersifat aplikasi yang memberikan pada waktu tertentu dan juga santri tinggal dilingkungan pondok pesantren.
  - c. Pondok pesantren tipe C merupakan pondok pesantren yang hanya berupa asrama dan santri belajar di luar seperti madrasah atau sekolah umum, dan kyai hanya menjadi pengawas dan Pembina untuk santri.
  - d. Pondok pesantren tipe D merupakan pondok pesantren yang melaksanakan sistem pondok pesantren dan juga sistem sekolah.

#### **2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)**

Pedoman Akuntansi Pesantren ini dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia yang di terbitkan bertepatan dengan kegiatan Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) ke-4 di Grand City Convention Center Surabaya pada hari Rabu tanggal 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018 (Bashori, 2018). Pedoman ini dibuat dengan tujuan agar dapat menjadi panduan akuntansi yang tidak mengikat untuk pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia dengan memperhitungkan sifat karakteristik pondok pesantren, pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan untuk yayasan pondok pesantren dan tidak diterapkan untuk badan usaha yang berupa badan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren (Bank Indonesia, 2018).



Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan juga PSAK dan ISAK syariah yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI jurnal yang digunakan pada pedoman akuntansi pesantren ini tidak bersifat tidak mengikat, pondok pesantren dapat membuat metode pencatatan dan pengakuan sesuai dengan sistemnya. Asalkan hasilnya tidak berbeda, transaksi pada pedoman akuntansi pesantren ini merupakan transaksi umum yang terjadi dipondok pesantren, laporan keuangannya di buat secara tahunan dan jika pondok pesantren tersebut baru berdiri, maka laporan keuangannya bias dibuat sesuai periode yang lebih pendek dari satu tahun (PAP, 2018:2).

#### 2.2.4.1 Ilustrasi Laporan Keuangan Pedoman Akuntansi Pesantren

M. Anwar Bashori (2018:81-85) Ilustrasi laporan keuangan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren terdapat tiga tahap diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

**Tabel 2.3**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>Nama Akun</b>	<b>2018</b>
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	xxx
Piutang usaha	xxx
Persediaan	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx
Aset lancar lain	xxx
Jumlah	xxx
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Investasi pada entitas lain	xxx
Properti investasi	xxx
Aset tetap	xxx
Aset tidak berwujud	xxx

Aset tidak lancar lain	xxx
Jumlah	xxx
<b>Total Aset</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Pendapatan diterima dimuka	xxx
Utang jangka pendek	xxx
Liabilitas jangka pendek lain	xxx
Jumlah	xxx
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	
Utang Jangka Panjang	xxx
Liabilitas imbalan kerja	xxx
Liabilitas jangka panjang lainnya	xxx
Jumlah	xxx
<b>Total Liabilitas</b>	<b>xxx</b>
<b>ASET NETO</b>	
Aset neto tidak terikat	xxx
Aset neto terikat temporer	xxx
Aset neto terikat permanen	xxx
<b>Total Aset Neto</b>	<b>xxx</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018

**Tabel 2.4**  
**Laporan Aktivitas**

Nama Akun	2018
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
Kontribusi santri	xxx
Hibah pendiri dan pengurus	xxx
<b>Beban Tidak Terikat</b>	
Beban pendidikan	xxx
Beban konsumsi dan akomodasi	xxx
Beban umum dan administrasi	xxx
Beban gaji	xxx
Beban penyusutan	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>	
Pendapatan	xxx
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>xxx</b>
<b>ASET NETO PADA AWAL TAHUN</b>	<b>xxx</b>
<b>ASET NETO PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018

**Tabel 2.5**  
**Laporan Arus Kas**

	<b>2018</b>
<b>ARUS KAS OPERASI</b>	
<b>Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto</b>	
Perubahan aset neto	xxx
Penyesuaian:	xxx
Penyusutan	xxx
Kenaikan piutang usaha	xxx
Kenaikan persediaan	xxx
Penurunan biaya dibayar dimuka	xxx
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	xxx
<b>Jumlah kas neto diterima dimuka dari aktivitas operasi</b>	<b>xxx</b>
<b>ARUS KAS INVESTASI</b>	
Pembelian aset tidak lancar	xxx
Penjualan investasi	xxx
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi</b>	<b>xxx</b>
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>xxx</b>

*Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018*

#### 2.2.4.2 Perbedaan PSAK 45 dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren ini berasal dari Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). Dalam pengelolaan laporan keuangan PSAK 45 memiliki perbedaan tersendiri yaitu mengenai penyajian aset tentang kepemilikan pribadi yang tergabung sebagai aset organisasi nirlaba. Dibandingkan dengan PAP mengenai penyajian Aset kepemilikan pribadi dengan milik pondok pesantren sebagai entitas organisasi nirlaba juga, hal tersebut akan berpengaruh dalam mengetahui seberapa besar aset tetap yang dimiliki pesantren ataupun seberapa banyak aset tetap milik pribadi yang digunakan oleh pondok pesantren.

**Tabel 2.6**  
**Perbedaan PSAK 45 dengan PAP**

<b>Laporan keuangan</b>	<b>PSAK 45</b>	<b>PAP</b>
Laporan Posisi Keuangan	Semua aset digabung dalam penyajiannya	Aset kepemilikan dipisah dengan aset milik pondok pesantren
Laporan aktivitas	-	-
Laporan arus kas	-	-

*Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018*

Dalam PSAK 45 semua aset masuk pada bagian masing-masing, seperti halnya bangunan dan tanah disajikan pada aset tetap sedangkan kas dan setara kas disajikan pada aset lancar. Akan tetapi dalam PAP aset pemilik dipisahkan dengan aset pondok, jadi aset pemilik adanya laporan dan tidak adanya laporan tergantung pada pemilik aset tersebut dan pada aset pondok disajikan sesuai dengan PSAK.

### **2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pesantren**

Dalam pedoman akuntansi pesantren sudah dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan yaitu:

“Tujuan laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren adalah agar dapat memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi yang lain untuk pengguna laporan keuangan sebagai bahan pembuat keputusan ekonomi, dan juga sebagai pertanggung jawaban pengurus pondok pesantren mengenai pengguna sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

#### **2.2.5.1 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan**

Dalam pedoman akuntansi pesantren telah dijelaskan secara terinci bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan,

dan arus kas dari pondok pesantren disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum.

Komponen laporan keuangan yang lengkap dan yang harus disusun oleh pondok pesantren telah diatur dalam pedoman akuntansi pesantren yang isinya adalah sebagai berikut:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan tentang aset, kewajiban, aset neto pondok pesantren dan juga hubungan antar unsure pada waktu tertentu.

- a. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
- b. Kewajiban disajikan menurut aturan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
- c. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

#### 2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan atas kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode, dan juga menyajikan tentang pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaannya program atau jasa.

### 3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren selama satu periode. Kas dan setara kas dikelompokkan kedalam arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dan operasi di buat dengan metode tidak langsung.

### 4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan diatur secara teratur sesuai aturan penyajian laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi catatan atas laporan keuangan berhubungan atas posisi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang isinya menyampaikan penjelasan yang bersifat kualitatif dan juga kuantitatif.

#### **2.2.5.2 Kebijakan Akuntansi**

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren telah dijelaskan secara rinci bahwa kebijakan akuntansi pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Akan tetapi didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum mengatur secara spesifik tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka dari itu pengurus pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:

1. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
2. Dapat diandalkan
  - a. Menyajikan secara jujur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dipondok pesantren.
  - b. Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya.
  - c. Mencerminkan kehati-hatian.
  - d. Mencakup semua hal material.
  - e. Netral, bebas dari keberpihakan

Dalam menetapkan kebijakan akuntansi maka harus mempertimbangkan:

1. Persyaratan dan panduan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang berhubungan dengan hal yang sama.
2. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, kewajiban, pendapatan dan bebandalam konsep dan prinsip pervasip dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
3. Persyaratan dan Panduan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berhubungan dengan hal yang serupa dan yang terkait.

### **2.2.5.3 Materialitas dan Periode Pelaporan**

Penyajian laporan keuangan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas. Pos-pos yang jumlah material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan

sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang di ambil.

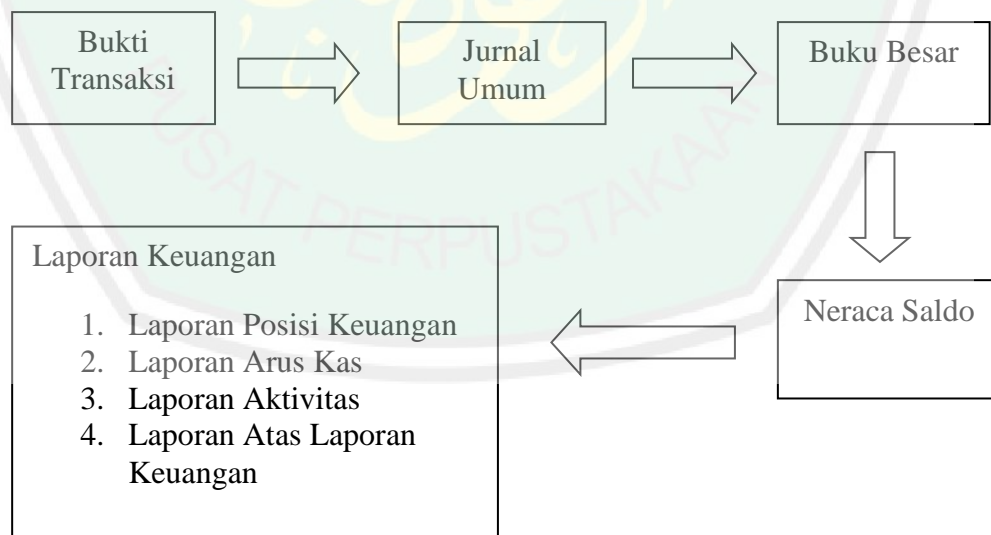
Laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahunan masehi atau hijriah. Apabila pondok pesantren yang baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

### 2.2.6 Siklus Akuntabilitas Pesantren

Siklus akuntansi pesantren adalah tahapan-tahapan mulai dari awal terjadinya transaksi dalam pondok pesantren sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan tahap berikutnya (Bahri, 2016:18).

Dibawah ini merupakan siklus akuntansi pada pondok pesantren, yaitu:

**Gambar 2.2.6**  
**Siklus Akuntansi Pesantren**



Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per 28 Mei 2018



### 2.2.7 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Persepektif Islam

Pelaporan dan pencatatan keuangan dalam Islam telah diperintahkan oleh Allah SWT., didalam Al-Qur'an, di antaranya yaitu:

#### 1. Q.S. Al-Baqarah Ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan hutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seseorang penulis diantara kamu yang menuliskannya dengan benar janganlah penulis menolak untuk menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu, jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) agar jika yangseorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan*

*janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidak raguan kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Prof. Dr. Hamka (2008) menjelaskan dalam tafsir Al-Azhar Jus 3 tentang Surat Al- Baqarah ayat 282 ini dengan adanya beberapa hal yang relevan dengan akuntansi (pencatatan transaksi) sebagai berikut:

*“perhatikan tujuan ayat! yaitu kepada sekalian yang beriman kepada Allah supaya utang piutang ditulis. Itulah dia yang berbuat sesuatu pekerjaan karena Allah, karena perintah Allah dilaksanakan. Sebab itu tidaklah layak karena baik hati kepada kedua belah pihak lalu berkata tidak perlu dituliskan karena kita sudah percaya untuk mempercayainya. Padahal umur kedua belah pihak sama-sama ditangan Allah. Apabila seseorang meninggal dalam keadaan berhutang. Tempat berhutang menagih adalah pada warisannya yang ditinggal, dan si warisan bisa menghindari utang itu apabila tidak ada surat perjanjian”.*

Beliau mengungkapkan secara jelas betapa wajibnya memelihara tulisan. Perintah ini sering diabaikan semua orang selama ini. Yang lebih parah ada yang menganggap pencatatan yang teliti ini menunjukkan kekurangan kepercayaan, padahal ini merupakan perintah Allah. Perintah ini semata-mata untuk menjaga kepercayaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap bermuamalah. Menurut beliau pencatatan transaksi tersebut diteknankan untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua belah pihak yang mempunyai hubungan muamalah.

### 1. Q.S An-Nisa (4) Ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا عِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Pendengar, Maha Melihat”.*

Gustani (2017) seorang dewan pengawas syariah memaparkan tentang penjelasan ayat diatas yaitu “meskipun tidak secara spesifik menjelaskan tentang akuntansi, akan tetapi ayat diatas bisa dijadikan landasan seseorang akuntan dalam bekerja, yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya”.

### 2. Q.S. An-Nahl (16) Ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

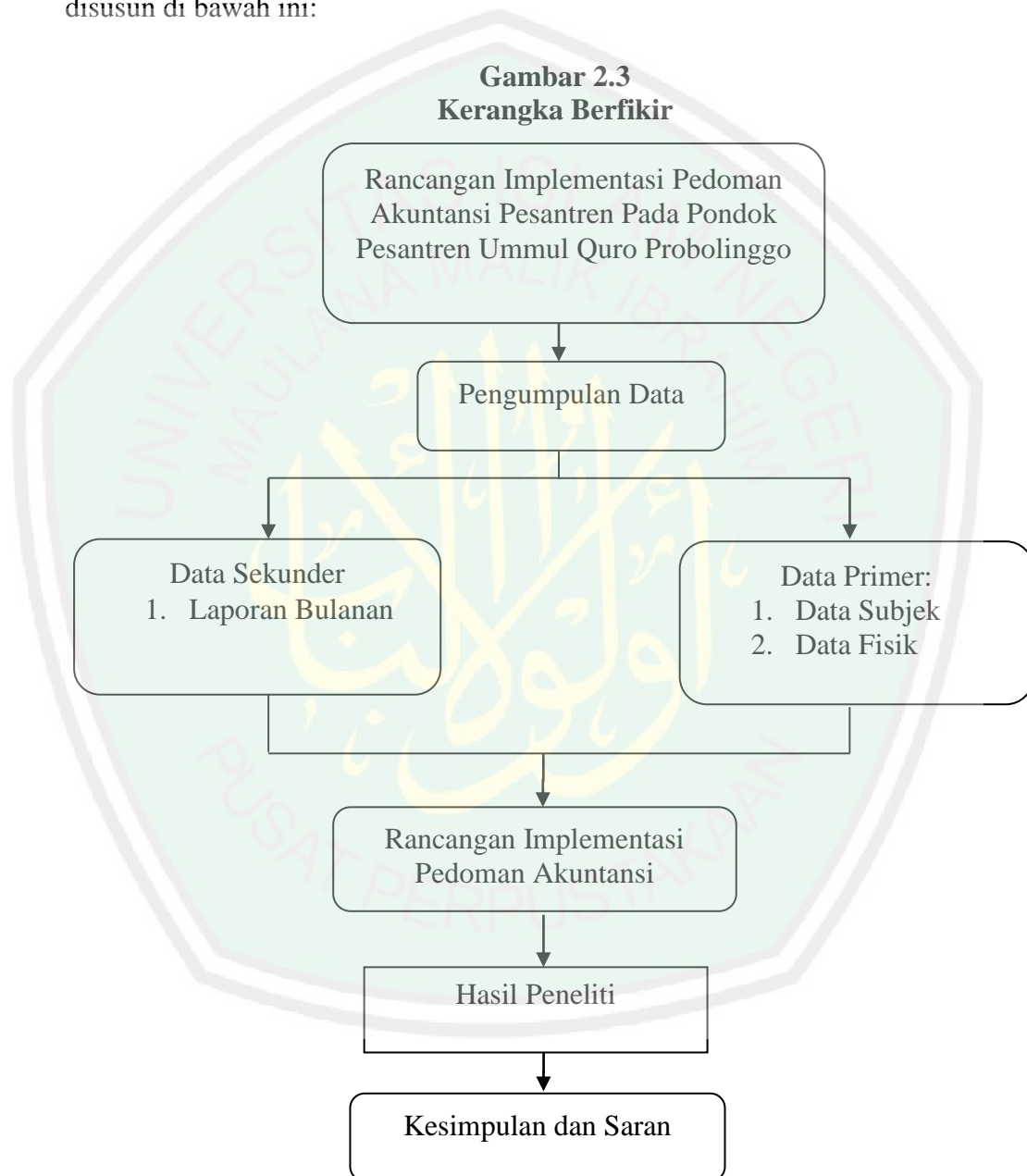
*Artinya” sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, member bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*

Gustani (2017) seorang dewan pengawas syariah menjelaskan bahwa ayat diatas memerintahkan untuk berbuat adil dan kebaikan. Sifat adil dan benar sangat penting untuk seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, bahkan keadilan adalah asas dalam akuntansi syariah, adil merupakan menempatkan sesuatu sesuai dengan pondasinya.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Agar dapat dilihat lebih jelas dari perolehan data terhadap masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan, maka peneliti membuat kerangka berfikir yang disusun di bawah ini:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber: Data diolah penulis*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013: 4) mengenai penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengadakan penyidikan dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur...”.

Dilihat dari karakteristik masalah, jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan karakteristik yang sangat berhubungan dengan latar belakang dan suatu kondisi pada objek yang diteliti. Menurut Creswell (2010: 20) tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melaksanakan eksplorasi secara cermat terhadap program, peristiwa, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terkait oleh waktu, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Yin (2014: 18) tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan sebuah penyelidikan empiris yang menginfestasi fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batasan

taraf fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multi sumber bukti”.

Penelitian ini meneliti tentang aktivitas transaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Ummul Quro yang bertujuan agar dapat mengidentifikasi kegiatan yang terjadi, yang nantinya akan disusun laporan keuangan dari hasil indentifikasi tersebut sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo dan Pondok Pesantren ini beralamat Desa Kropak, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 152). Subjek penelitian ini adalah sebagai kepala bagian keuangan di Pondok Pesantren dan beberapa sumber relevan yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Lofland dan Moleong (2012:157) sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dan lainnya bisa ditambahkan seperti dari dokumen yang berupa foto, data tertulis dan statistik.

Semua data yang akan dikumpulkan merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian adalah tentang Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi

Pesantren di Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo. Data yang akan dikumpulkan bisa bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar, seperti struktur organisasi Pondok Pesantren, susunan pengelola Pondok Pesantren, Laporan Bulanan Pondok Pesantren, dan hasil wawancara.

Sugiyono (2007:137) mengemukakan sumber data pada penelitian yang digunakan ada dua yaitu:

1. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang didapat peneliti secara langsung dari Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo melalui proses wawancara dengan Pembina, bagian keuangan, dan para pengurus di Pondok Pesantren Ummul Quro.
2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang di dapat dari berbagai sumber relevan dan pihak tersebut memperoleh data-data aslinya secara langsung, data yang diperoleh dari pondok pesantren Ummul Quro berupa laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, sejarah, visi misi, dan lain-lain.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017:104) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang pada sumber datanya. Dimana mereka yang diteliti mengetahui aktivitas awal sampai akhir. Dalam penelitian ini peneliti telah menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian dan Pondok Pesantren Ummul Quro yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti. Fokus dari observasi ini adalah melihat langsung pada aktivitas Pondok Pesantren Ummul Quro, agar bisa tahu bagaimana aktivitas transaksi yang mana telah melakukan pembelian barang, pembayaran gaji dan menerima kontribusi santri (Sugiyono, 2017:108).

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang sejarah, aktivitas serta semua yang berhubungan tentang pelaporan keuangan Pondok Pesantren kepada subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 124).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Catatan ini bisa berupa tulisan, gambar atau karya yang penting dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, dimana dokumen tersebut



merupakan pengumpulan data yang sudah di dokumentasikan oleh Pondok Pesantren yang hal itu berhubungan dengan penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren seperti laporan bulanan Pondok Pesantren yang sudah di buat (Sugiyono, 2017:124).

### 3.6 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah cara menganalisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data yang dilakukan yaitu dengan cara mengkaji, menyajikan, menyelidiki dan menjelaskan semua data yang sudah di dapat dari hasil wawancara kepada Pembina, bagian keuangan, dan pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro sehingga mendapat informasi secara detail tentang pelaporan keuangannya. Data yang di dapatkan berupa laporan keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro dan data lain terkait pelaporan keuangannya.

Sugiyono (2009: 246) analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246) menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaksi yang aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh data yang sudah cukup jenuh. Dalam melakukan analisis data peneliti melakukan tahap sesuai dengan aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu melalui tahap reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display) dan kesimpulan (conclusion drawing atau verification), penjelasan

mengenai tahapan pada aktivitas analisis data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009:247):

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian

1. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo
2. Mendeskripsikan catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo
3. Menjelaskan sistem pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo
4. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun
5. Memasukkan data-data keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo
6. Meninjau Kesesuaian laporan keuangan milik Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.
7. Menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren**

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro yang terletak di wilayah Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 1951 di Desa Kropak Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo, didirikan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Diniyah oleh KH. Masyhud Menantu KH. Kholil bin (Abdul Mannan Bujuk Benagung). Nama Ummul Quro adalah hasil dari munajat kepada Allah SWT. Ketika berhaji ke Baitullah, beliau meminta kepada Allah nama untuk lembaga yang baru di dirikannya, takkala beliau tertidur, beliau melihat lembaran-lembaran keluar dari Baitullah betuliskan Ummul Quro.

Sepulangnya beliau dari Makkah Al-Mukarromah, beliau mengadakan musyawarah keluarga dengan kesepakatan keluarga sejak saat itu nama Madrasah Diniyah resmi di bernama Ummul Quro. Pada tahun 1956 beliau diangkat menjadi pengurus Jam'iyah Nahdlotul Ulama' cabang Kabupaten Probolinggo, dan berpindah tempat ke Probolinggo, KH. Hasyim beristikhoroh siapa yang akan melanjutkan perjuangan Madrasah Diniyah Ummul Quro berikutnya, hasil istikhoroh beliau adalah KH. Hasyim, (Istri KH. Masyhud Sepupu dengan Istri KH. Hasyim) dari KH. Masyhud atau menantu KH. Muntaha (suami Nyai Ajeng Mutmainnah bin (Abdul Mannan/Bujuk Benagung). yang akan melanjutkan perjuangan beliau. KH. Hasyim menjadi kepala madrasah hingga mempunyai Menantu KH. Sholeh Mudzakkir (suami Nyai Hj. Musayaroh).

Tahun 1959 Ummul Quro mendapat piagam dari pemerintah RI dan itu juga KH. Masyhud bertambah sibuk di Partai NU. Kemudian untuk menyempurnakan lembaga yang ada dan sebagai solusi keberadaannya pondok pesantren Ummul Quro harus mempunyai yayasan yang nantinya dapat memperluas porsi jangkanya. Pada tahun 1960, Kepala Madrasah Diniyah Ummul Quro di lanjutkan KH. Saiful Islam luay dari KH. Sholeh Mudzakkir (suami dari Nyai Hj. Istiqomah (adik Nyai Hj. Musayaroh)) hingga mempunyai menantu KH. Mahfudz (suami Ny. Hj. Jauharotul Khoiriyah ke 1) pada tahun 1962, KH. Mahfudz menjadi Kepala Madrasah Diniyah Ummul Quro hingga meninggal dunia pada tahun 1972. Kepala Madrasah Diniyah Ummul Quro digantikan KH. Nur Khotib (suami Hj. Jauharotul Khoiriyah ke 2) pada tahun 1972, hingga mempunyai menantu KH. Saifullah Arif (suami Ny. Hj. Tin Sohifah binti KH, Mahfudz) pada Tahun 1983. Kepala Madrasah Diniyah Ummul Quro di lanjutkan Oleh KH. Saifullah Arif hingga saat ini. (H. Umar Maimun Arif, 2018).

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren**

##### **1. Visi**

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berahlakul karimah, berilmu, berwawasan luas, terampil, mandiri, kreatif toleran, bertanggung jawab serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

##### **2. Misi**

- Pembinaan keimanan, bertaqwa kepada Allah dan pembinaan Ahlaqul Karimah
- Pengembangan kemandirian serta bakat dan minat

- Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan
- Pembinaan tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- Menghidupkan semangat ber islam dan menjadikan setiap diri suri tauladan umat.

### 3. Tujuan

- Menjadikan santri Istiqomah imamnya, cerdas fikirannya, kuat ibadahnya dan berahlaqul karimah.
- Mampu memahami ilmu agama dan umum
- Bisa berkomunikasi dengan modal bahasa arab dan bahasa Inggris
- Bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- Santri mampu menguasai keterampilan hidup sesuai dengan bakat dan bidangnya.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Guna mencapai visi dan misi pondok pesantren maka diperlukan organisasi untuk mengelola kegiatan yang ada didalam pondok pesantren. Organisasi tersebut semakin besar jika pondok tersebut besar, maka dari itu dibentuklah struktur organisasi dengan pembagian tugas yang rangkap setiap tugas memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ummul Quro**



*Sumber: Data Pondok Pesantren Ummul Quro*

**Tabel 4.1**  
**Susunan Pengelola Pondok Pesantren Ummul Quro Tahun 2018**

No	Nama	Jabatan
1	Bani Hasyim	Pelindung
2	KH. Saifullah Arif	Pengasuh
3	KH. Arifin Juri	Pimpinan Pondok
4	Ahmad Baihaiqi	Waka. Kepesantrenan
5	Wafi Thabrani Arif, S.Pd.I	Bagian Organisasi santri
6	Abdul Mujib	Bagian keamanan
7	Muh. Yasin ZA, M.Pd	Bagian ubudiyah
8	Maimun A, S.Pd.I	Sekretaris
9	Siami, S.Pd	Bendahara
10	Abd. Mukasan, S.Pd	Bagian Pengajaran
11	Ribut Cahyono	Bagian sarana prasarana
12	Shaiful Iskak, S.S	Bagian keuangan

*Sumber: Data Pondok Pesantren Ummul Quro*

#### 4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren

##### 1. Bidang Sosial

##### a. Lembaga Pendidikan Formal

MI Ummul Quro, MTs Ummul Quro, MA Ummul Quro, SMK Ummul Quro, SMA Miftahul Arifin, dan SMP Miftahul Arifin.

b. Lembaga Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Ummul Quro (Putra-Putri), Lembaga Kurikulum Diniyyah, Lembaga Kurikulum Ma'arif, Pengajian Umum Kitab Kuning, Tartilur Qur'an, Jam'iyatul Qurra' dan DPD II JATIM (Ja'iyah Thoriqoh Mu'tabaroh Indonesia).

2. Bidang Keagamaan

- a. Mendirikan Masjid, Asrama Putri, Asrama Pengasuh, Asrama Santri
- b. Pengajian Kitab Kuning, Tahfidz Qur'an, Shalat Dhuha Berjamaah, Hadrah atau Rebana dan Pendidikan Baca Alqur'an,

3. Bidang Kemanusiaan

- a. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
- b. Mengadakan kegiatan berbagi dengan warga sekitar pondok pesantren
- c. Memberikan bantuan kepada para kaum duafa.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan Keuangan yang dibuat Pondok Pesantren Ummul Quro ini hanya berupa Pemasukan dan pengeluaran kas saja, dan laporan keuangan tersebut sudah dirasa cukup, akan tetapi ada yang harus dirubah pada sistem pelaporan keuangan pondok pesantren mengenai system akuntansi yang diterapkan agar dapat disusun laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

Data yang diperoleh dalam penyusunan laporan keuangan diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi

1. Wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus bagian keuangan pondok pesantren untuk mengetahui aktivitas dan transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Ummul Quro serta informasi yang dibutuhkan mengenai Pondok Pesantren Ummul Quro yang terdiri atas aset, liabilitas dan aset neto yang dimiliki Pondok Pesantren Ummul Quro.
2. Observasi, dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat langsung kegiatan apa saja yang terjadi aktivitas apakah sesuai yang disampaikan atau tidak.
3. Dokumentasi, yang terdiri dari catatan keuangan milik pondok pesantren ummul quro sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Pondok Pesantren Ummul Quro bergerak dibidang jasa transaksi-transaksi yang terjadi di Pondok pesantren, akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Aset Lancar**

##### **4.2.1.1 Kas dan Setara Kas**

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:14) mengungkapkan bahwa kas adalah mata uang kertas atau logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Pencatatan kas dan setara kas merupakan akun yang telah ada di pondok pesantren Ummul Quro yang digunakan sebagai penyajian dari pemasukan utama dan pengeluaran pondok serta telah disajikan. Pemasukan saat ini berasal dari uang santri. Pemasukan yang ada dalam kas ini merupakan aset neto tidak terikat yang berupa uang syahriyah karena tidak adanya sumbangan dari donatur, Bapak Ishaq selaku bagian



keuangan ketika di wawancarai pada hari Sabtu 20 Juli 2019 Pukul 09.30 WIB di kantor Pondok Pesantren Ummul Quro menyampaikan keadaan kas dan setara kas :

*“Pemasukan kas pondok pastinya dari santri mbak. Kalau masalah nominal kasnya gak begitu banyak soalnya disini pondok pesantren gak punya usaha. Tapi kemaren ada sumbangan dari orang lain dalam bentuk uang dan uang itu untuk belikan perlengkapan.*

**Tabel 4.2**  
**Kas tahun 2018**  
**Pemasukan Kas Pondok Pesantren Ummul Quro**

No	Bulan	Pemasukan
1	Januari	Rp 120,500,000
2	Februari	Rp 94,575,000
3	Maret	Rp 108,575,000
4	April	Rp 121,275,000
5	Mei	Rp 120,325,000
6	Juni	Rp 51,950,000
7	Juli	Rp 136,300,000
8	Agustus	Rp 134,925,000
9	September	Rp 121,300,000
10	Oktober	Rp 140,100,000
11	November	Rp 152,075,000
12	Desember	Rp 83,575,000
	Total	Rp 1,385,375,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

Kas dan setara kas Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp. 1,385,375,000. Berikut jurnal umum yang di buat oleh peneliti berdasarkan dari pedoman akuntansi pesantren sebagai bentuk rekomendasi

**Tabel 4.3**  
**Jurnal Umum Kas dan Setara Kas**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Kas	Rp 1,385,375,000	
	Kontribusi santri		Rp 1,385,375,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 4.2.1.2 Piutang Usaha

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:17) piutang adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain. Pondok pesantren ini tidak memiliki piutang dalam transaksinya, karena aktivitas pendapatan yang ada dipondok pesantren hanya dari kontribusi santri dan santri yang ada dipondok selalu melakukan pembayaran tepat waktu. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancari pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.33 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“ Santri disini selalu melakukan pembayaran tepat waktu mbak”*

Maka dalam hal ini piutang usaha Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp. 0,-.

#### 4.2.1.3 Persediaan

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:20) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi. Pondok pesantren ini tidak memiliki penyajian pada persediaan, karena kegiatan usaha mereka berupa jasa, dan aktivitas pemasukan yang ada di pondok pesantren hanya dari kontribusi santri maka tidak ada persediaan yang harus di akui. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancarai pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.32 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Untuk persedian kita gak pernah ada mbak soalnya kita gak punya usaha lain”.*

Maka dalam hal ini Persediaan Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp. 0,-.

#### 4.2.1.4 Biaya Dibayar Dimuka

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:23) biaya dibayar dimuka adalah pembayaran dibayar dimuka yang manfaatnya digunakan dalam periode yang akan datang. Pondok pesantren ini penyajian biaya dibayar dimuka tidak ada karena transaksi yang digunakan pondok pesantren selalu dilakukan pembayaran secara tunai dan sekaligus mendapatkan barang yang dibutuhkan. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancari pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.34 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Setiap pembayaran apapun kita selalu bayar langsung mbk”.*

Maka dalam hal ini biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp. 0,-.

#### 4.2.1.5 Aset Lancar Lain

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:25) aset lancar Lain adalah aset lancar yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos sendiri. Aset lancar Pondok pesantren ini dalam pencatatan belum disajikan sesuai dengan standart, Aset lancar dalam hal ini adalah perlengkapan sebagai penunjang kegiatan operasional seperti kertas, tinta, nota dan barang-barang dengan jumlah nominal kecil. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancari pada hari Sabtu 21 juli 2019 pukul 09.35 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Untuk alat perlengkapan kita ada kertas hvs kita pakai yang F4 70 gram itu harganya Rp.46.000,-, tinta printer Rp.165.000,-, dan alat tulis seperti*

*pensil, bulpoin, stabilo, penggaris, penghapus biasanya kita belanja 100.000 udah dapet banyak mbak”.*

Aset lancar lain pondok pesantren ummul quro sebesar Rp. 311.000,- dan rekomendasi pencatatan aset lancar lain yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar Lain**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Perlengkapan	Rp 311,000	
	Kas dan setara kas		Rp 311,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### **4.2.1.6 Investasi Pada Entitas Lain**

Pedoman Akuntansi Pesantren menjelaskan investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain. Investasi pada entitas lain misalnya pada saham perusahaan yang dimiliki pondok pesantren. Pada pondok pesantren ini penyajian investasi pada entitas lain tidak ada, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan penanaman modal kepada pihak lain guna memperoleh keuntungan dimasa depan hal ini. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancarai pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.36 WIB dikantor Pondok Pesantren

*“Selama ini kita tidak pernah menanamkan dana atau investasi mbak”*

Maka dalam hal ini investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp 0,-.

#### **4.2.1.7 Properti Investasi**

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren diungkapkan bahwa property investasi adalah tanah atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai atau keduanya serta tidak digunakan dalam

penyediaan jasa atau tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pondok pesantren ini tidak memiliki penyajian properti investasi karena pondok pesantren tidak mempunyai tanah atau bangunan yang disewakan guna menghasilkan keuntungan. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancarai pada hari Sabtu 21 Juli 2019 Pukul 37 WIB di kantor Pondok pesantren.

*“kalau bangunan yang disewakan semacam itu tidak ada mbak”*

Maka dalam hal ini investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp 0,-.

#### **4.2.2 Aset Tetap**

##### **4.2.2.1 Tanah**

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:34) menjelaskan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari atau tujuan administratif dan digunakan selama lebih dari satu periode.

Pada pondok pesantren ini belum tersajikan karena pondok pesantren ini belum tersajikan. Karena pondok pesantren hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja. Salah satu aset tetap yang dimiliki berupa tanah, namun hingga saat ini belum ada pencatatan untuk menyajikan akun tanah sesuai standar dalam laporan keuangan pondok pesantren Ummul Quro yang telah ada. Transaksi pemberian tanah untuk pendirian pondok pesantren hanya dilakukan sekali saja ketika diawal berdirinya. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq selaku bagian keuangan pondok pesantren ummul quro pada hari Sabtu 21

Juli 2019 Pukul 09.38 WIB. di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Kalau tahun 50 an harga tanah masih murah mbak harga tanah rata-rata 3.000/m<sup>2</sup> beda banget sama yang sekarang 1000.000/m<sup>2</sup> apalagi di daerah kota bisa lebih dari itu. Untuk luas tanah Pondok ini 10.000m<sup>2</sup> dan dulu harganya 30.000.000 beli dari pemilik tanah yang sebelumnya. Kalau bangunannya itu mencapai 165.000.000 zaman dulu harga tanah masih murah”*

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa nilai wajar harga tanah di daerah kropak probolinggo pada tahun 1951 yaitu Rp. 3.000/m<sup>2</sup>

Sedangkan luas tanah pondok pesantren ummul quro 10.000m<sup>2</sup> jika mengikuti nilai wajar tanah pada tahun tersebut maka harga tanah pondok pesantren ummul quro 10.000m<sup>2</sup> x 3000 = Rp. 30.000.000. Peneliti memberikan rekomendasi dalam pencatatan yang sesuai standar untuk pengakuan tanah, berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jurnal Umum Tanah**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Tanah	Rp 30,000,000	
	Kas		Rp 30,000,000

*Sumber: Data diolah Peneliti*

#### 4.2.2.2 Bangunan

Berdasarkan ketentuan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi Pesantren aset tetap yang dimiliki pondok pesantren ummul quro disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa menggunakan nilai sisa karena pemakaian aset dari tahun ke tahun adalah sama. Perhitungan metode garis lurus adalah biaya perolehan dikurangi nilai residu dan dibagi masa manfaat. Masa manfaat untuk aset tetap pondok pesantren ummul quro telah ditentukan. Jusup (2011:150). Berdasarkan

pernyataan Bapak Ishaq selaku bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.40 di halaman Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“ Kalau peralatan kayak laptop, komputer, printer, almari, rak sepatu itu bisa dipakek lama sekitar 5 tahunan kalau kasur lantai bisa 2 tahunan nah kalau yang gedung itu kira-kira 30 tahunan mbak”.*

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masa manfaat untuk setiap aset adalah bagaimana yang telah disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren ummul quro sebagaimana ditentukan dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi Pesantren bahwa umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas yang disini dimaksudkan adalah bagian keuangan pondok pesantren.

Aset tetap pertama yang dimiliki Pondok Pesantren Ummul Quro yaitu bangunan, harga perolehan awal adalah Rp. 165.000.000 masa manfaat bangunannya telah ditentukan selama 30 tahun sebagaimana pemaparan bagian keuangan pondok pesantren ummul quro. Metode yang digunakan yaitu metode garis lurus dengan asumsi sisa adalah 0 sehingga penyusutan adalah:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Penyusutan Bangunan**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Penyusutan Bangunan Per tahun = Rp. $\frac{165.000.000 - 0}{30}$ = Rp. 5.500.000 30 (tahun)
Penyusutan Bangunan Per bulan = Rp. $\frac{5.500.000}{12}$ = Rp. 4.583.333 12 (bulan)

*Sumber: Data diolah peneliti*

Aset tetap kedua yang dimiliki Pondok Pesantren Ummul Quro yaitu peralatan, sebagaimana penjelasan Bapak Ishaq bagian keuangan pondok

pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.45 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Peralatan di pondok itu punya satu laptop Rp. 3.499.000, komputer Rp. 4.540.000, printer Rp. 650.000, almari Rp. 600.000, kasur lantai Rp. 120.000, rak sepatu Rp. 250.000, bangunan Rp. 165.000.000 dan tanah Rp. 30.000.000”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka untuk mempermudah penyajian informasi data harga perolehan seta tahun perolehan aset tetap disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Harga Perolehan Aset Tetap**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Nama Aset	Jumlah	Tahun	Harga Per Unit	Total Harga
Laptop	1	2016	Rp 3,499,000	Rp 3,499,000
Komputer	1	2015	Rp 4,540,000	Rp 4,540,000
Printer	1	2016	Rp 650,000	Rp 650,000
Almari	40	2016	Rp 600,000	Rp 24,000,000
Kasur Lantai	370	2018	Rp 120,000	Rp 44,400,000
Rak Sepatu	8	2017	Rp 250,000	Rp 2,000,000
Bangunan	1	1956	Rp 165,000,000	Rp 165,000,000
Tanah	1	1951	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

Aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Ummul Quro adalah peralatan antara lain adalah laptop, komputer, printer, almari, dan rak sepatu ditentukan selama lima tahun, dan untuk masa manfaat kasur lipat ditentukan selama 2 tahun, sehingga peralatan disusutkan selama 12 bulan. Dalam penyajian aset tetap yang ada di pondok pesantren ummul quro melakukan penyusutan pertahun dengan menggunakan metode garis lurus dengan cara membagi total harga perolehan dikurangi nilai sisa di bagi dengan masa manfaat. setelah diketahui penyusutan per tahun maka untuk mencari penyusutan perbulan adalah membagi penyusutan



pertahun dengan total bulan selama satu tahun, maka diketahui penyusutan per bulan. Lebih rinci penjelasan mengenai beban penyusutan maka perhitungan akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.8**  
**Daftar Aset Tetap Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo**

No	Keterangan	Tanggal Perolehan			Perolehan			Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Persentase Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan	Akm. Peny.		Akum. Peny.		Akum. Peny.		Penyusutan		Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	
		Tgl	Bulan	Tahun	Unit	Harga	Jumlah					Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018				
												Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah			
	TANAH																					
1	Tanah	20	Jan	1951	1	30.000.000	30.000.000	-													30.000.000	
	Sub Total																					
	BANGUNAN																					
1	Asrama	3	Feb	1956	1	165.000.000	165.000.000	-	30	5.500.000	4.583.333	12	54.999.996	12	54.999.996	12	54.999.996	12	54.999.996		219.999.984	(54.999.984)
	Sub Total																					
No	Keterangan	Tanggal Perolehan			Perolehan			Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Persentase Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan	Akm. Peny.		Akum. Peny.		Penyusutan		Penyusutan		Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	
		Tgl	Bulan	Tahun	Unit	Harga	Jumlah					Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018				
												Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah			
	PERALATAN KANTOR Elektronik																					
1	Laptop	10	Jan	2016	1	3.499.000	3.499.000	-	5	699.800	58.317				699.804	12	641.487	12	699.804		2.041.095	1.457.905
2	Komputer	23	Okt	2015	1	4.540.000	4.540.000	-	5	908.000	75.667	227.001	12	908.004	12	2.724.012	12	32.688.144		36.547.161	(32.007.161)	
3	Printer	20	Nov	2016	1	650.000	650.000		5	130.000	10.833			10.833	12	129.996	12	1.559.952		1.700.781	(1.050.781)	
3	Peralatan																				-	
4	Almari	15	Agus	2016	40	600.000	24.000.000	-	5	4.800.000	400.000			2.000.000	12	2.400.000	12	288.000.000		292.400.000	(284.000.000)	
5	Rak Sepatu	9	Sept	2017	8	250.000	2.000.000	-	5	400.000	33.333					133.332	12	1.599.984		1.733.316	266.684	
6	Kasur/Lantai	3	Mei	2018	370	120.000	44.400.000		2	8.880.000	740.000							5.920.000		5.920.000	38.480.000	

Sumber: Data diolah Peneliti

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Penyusutan Peralatan**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Penyusutan Laptop Per tahun = $\frac{\text{Rp. } 3,499,000 - 0}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 699,800$  Penyusutan Laptop Per bulan = $\frac{\text{Rp. } 699,800}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 58,317$
Penyusutan Komputer Per tahun = $\frac{\text{Rp. } 4,540,000 - 0}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 908,000$  Penyusutan Komputer Per bulan = $\frac{\text{Rp. } 908,000}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 75,667$
Penyusutan Printer Per tahun = $\frac{\text{Rp. } 650,000 - 0}{5 \text{ tahun}} = 130,000$  Penyusutan Printer Per bulan = $\frac{\text{Rp. } 130,000}{12 \text{ bulan}} = 10,833$
Penyusutan Almari Per tahun = $\frac{\text{Rp. } 24,000,000 - 0}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 4800,00$  Penyusutan Almari Per bulan = $\frac{\text{Rp. } 4,800,000}{12 \text{ bulan}} = 400,000$
Penyusutan Rak Sepatu Per tahun = $\frac{\text{Rp. } 2,000,000 - 0}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 400,000$  Penyusutan Rak Sepatu Per bulan = $\frac{\text{Rp. } 400,000}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 33,333$
Penyusutan Kasur Lantai Per tahun = $\frac{\text{Rp. } 44,400,000 - 0}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 8,880,000$  Penyusutan Kasur Lantai Per bulan = $\frac{\text{Rp. } 8,880,000}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 740,000$

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Hasil wawancara diketahui bahwa bangunan Pondok Pesantren Ummul Quro adalah Rp. 165,000,000,-, tanah pondok pesantren ummul quro Rp. 30,000,000,-, dan peralatan pondok akan tetapi penelitian ini hanya mencatat transaksi yang terjadi pada tahun 2018 yaitu perolehan kasur lantai sebesar Rp. 44.400.000,- dengan penyusutannya sebesar Rp. 33,333,- maka dari itu

rekomendasi pencatatan aset tetap pondok pesantren untuk periode 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Pada saat perolehan			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Kasur Lantai	Rp 44,400,000	
	Kas dan setara kas		Rp 44,400,000
Pada saat penyusutan			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Beban peny. kasur lantai	Rp 8,880,000	
	Akm. Peny. Kasur Lantai		Rp 8,880,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 4.2.3 Aset Tidak Berwujud

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:39) aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Pondok pesantren ini tidak ada penyajian aset tidak berwujud aset ini adalah harta yang tak berwujud. Hal tersebut diungkapkan Bapak Ishaq saat di wawancarai pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.50 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Ya gak ada yang semacam itu mbak, kita nggak pernah memakai nama kyai.. Kyai tidak pernah menyarankan menjual program menggunakan namanya.”*

#### 4.2.4 Liabilitas Jangka Pendek

##### 4.2.4.1 Utang Jangka Pendek

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) dijelaskan utang jangka pendek merupakan kewajiban pondok pesantren menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan 12 bulan setelah periode

pelaporan. Pondok pesantren ini utang jangka pendek belum disajikan sesuai dengan standar. Hal ini disampaikan Bapak Ishaq bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 09.52. WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Kita tidak pernah punya utang kepihak siapapun mbak”.*

#### **4.2.4.2 Utang Jangka Pendek Lain**

Liabilitas jangka pendek dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos sendiri. Pondok pesantren ummul quro tidak memiliki penyajian liabilitas jangka pendek lain, liabilitas ini dibayar kurang dari satu tahun. Seperti misalnya utang dagang, jaminan yang dapat dikembalikan kewajiban yang muncul ketika diterimanya dari pihak lain, dan utang sewa pada kenyataannya bahwa pondok pesantren tidak pernah mempunyai utang yang harus dibayar. Hal ini disampaikan Bapak Ishaq selaku bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 10,00 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Tidak ada mbak utang dalam bentuk apapun, alhamdulillah disini memang gak pernah ada, kita nggak pernah melakukan utang piutang, meskipun keuangan sudah nol pondok tidak pernah melakukan transaksi untuk piutang karena pengasuh mengajarkan hidup seadanya saja”.*

#### **4.2.4.3 Pendapatan Diterima Dimuka**

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:45) pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, pendapatan ini

merupakan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau penyediaan jasa yang belum dilakukan. Pondok ini tidak pernah ada penyajian mengenai pendapatan diterima dimuka sebagai contoh apabila pondok pesantren menerima pendapatan santri namun pondok pesantren belum menyediakan pelayanan secara penuh kepada santri. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ishaq selaku bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 10,04 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Pendapatan disini hanya dari santri itupun tidak banyak sehingga keuangan disini hanya pas pasan saja. Bahkan kadang-kadang berkurang dengan keadaan itu sering pendapatan dari santri nol”.*

#### **4.2.5 Liabilitas Jangka Panjang**

##### **4.2.5.1 Utang Jangka Panjang**

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) menjelaskan utang jangka panjang merupakan kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan. Pondok pesantren ini tidak memiliki penyajian pada utang jangka panjang, karena pondok tidak pernah melakukan utang dalam jangka lebih dari satu tahun kepada pihak lain. Hal ini disampaikan Bapak Ishaq bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 10.10 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Jadi Pondok tidak pernah ada utang baik utang jangka pendek maupun jangka panjang”*

#### 4.2.5.2 Utang Imbalan Kerja

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:53) utang imbalan kerja merupakan seluruh bentuk imbalan kerja yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai yang bersangkutan. Pondok Pesantren ini tidak memiliki penyajian pada utang imbalan kerja, liabilitas imbalan kerja merupakan utang gaji yang harus dilunasi untuk para pegawai pondok pesantren. pondok pesantren ini tidak mempunyai utang imbalan kerja yang harus diberikan kepada pegawai dipondok pesantren. Hal ini disampaikan Bapak Ishaq bagian keuangan Pondok Pesaantren Ummul Quro pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Juli 2018 pukul 10.15 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Disini tidak pernah telat untuk memberikan gaji para pembina dan pengelola semua diberikan tepat waktu setiap awal bulan”.*

#### 4.2.6 Aset Neto

##### 4.2.6.1 Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:61) adalah aset neto berupa sumber daya yang dalam penggunaannya tidak dibatasi untuk suatu tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional pondok pesantren, pendapatan tidak terikat ini berasal dari kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan komsumsi dan beban umum administrasi.

Pencatatan aset neto tidak terikat pada Pondok Pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standar, karena pencatatan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran saja yang pada dasarnya aset neto terikat ini merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban terikat dari pondok pesantren. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancarai pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 10.18 WIB di kantor Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Hibah pendiri itu ada mbak sebesar Rp. 35.000.000 untuk biaya syahriyah madin sebesar Rp. 95.225.000 Untuk akomodasi dan konsumsi sebesar Rp. 855.443.000 Untuk biaya umum dan administrasi sebesar Rp. 146.282.000 Dan untuk biaya gaji Rp. 138.636.000, Aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp. 184.789.000,-,*

Pencatatan untuk aset neto tidak terikat sebagai berikut pada tahun 2018:



**Tabel. 4.11**  
**Aset Neto Tidak Terikat**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

NO	Bulan	Pendapatan		Pengeluaran			
		A1	A2	B1	B2	B3	B4
		Hibah Pendiri	Kontribusi Santri	Syahriyah Madin	Akomodasi dan Konsumsi	Administrasi dan umum	Pembinaan
1	Januari		120.500.000	7.550.000	68.910.000	11.023.000	7.279.000
2	Februari		94.575.000	7.525.000	71.185.000	12.867.000	7.625.000
3	Maret		108.575.000	7.450.000	86.833.000	12.485.000	7.384.000
4	April		121.275.000	7.450.000	71.344.000	13.382.000	7.385.000
5	Mei		120.325.000	7.425.000	49.762.000	8.728.000	7.329.000
6	Juni		51.950.000	7.425.000	52.944.000	12.290.000	15.779.000
7	Juli		136.300.000	8.125.000	56.661.000	8.721.000	7.740.000
8	Agustus		134.925.000	7.950.000	79.368.000	11.028.000	7.814.000
9	September		121.300.000	7.925.000	90.783.000	14.634.000	8.768.000
10	Oktober		140.100.000	8.800.000	83.702.000	16.732.000	8.083.000
11	Novemver		152.075.000	7.900.000	94.208.000	13.041.000	8.282.000
12	Desember	35.000.000	83.575.000	9.700.000	49.743.000	11.351.000	7.897.000
		<b>35.000.000</b>	<b>1.385.375.000</b>	<b>95.225.000</b>	<b>855.443.000</b>	<b>146.282.000</b>	<b>101.365.000</b>

No	Bulan	B5	B6	B7	A1+A2	B	(A-B)
		Pengelola	Lemburan	Tambahan		b1+b2+b3+b4+b5+b6+b7	
1	Januari				120.500.000	94.762.000	25.738.000
2	Februari				94.575.000	99.202.000	(4.627.000)
3	Maret				108.575.000	114.152.000	(5.577.000)
4	April			1.215.000	121.275.000	100.776.000	20.499.000
5	Mei				120.325.000	73.244.000	47.081.000
6	Juni	14.800.000	9.500.000	4.520.000	51.950.000	117.258.000	(65.308.000)
7	Juli	1.150.000		100.000	136.300.000	82.497.000	53.803.000
8	Agustus				134.925.000	106.160.000	28.765.000
9	September			1.350.000	121.300.000	123.460.000	(2.160.000)
10	Oktober			2.255.000	140.000.000	119.572.000	20.428.000
11	November			2.381.000	152.075.000	125.812.000	26.263.000
12	Desember				118.575.000	78.691.000	39.884.000
		<b>15.950.000</b>	<b>9.500.000</b>	<b>11.821.000</b>	<b>1.420.375.000</b>	<b>1.235.586.000</b>	<b>184.789.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Aset neto tidak terikat pondok pesantren ummul quro adalah sebesar Rp. 184.789.000 dan merekomendasikan pencatatan aset neto tidak terikat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Kas dan setara kas	Rp 35,000,000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 35,000,000
31/12/2018	Kas dan setara kas	Rp 1,385,375,000	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp 1,385,375,000
31/12/2018	Beban pendidikan	Rp (952,225,000)	
	Kas dan setara kas		Rp (952,225,000)
31/12/2018	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp (855,443,000)	
	Kas dan setara kas		Rp (855,443,000)
31/12/2018	Beban umum dan administrasi	Rp (146,282,000)	
	Kas dan setara kas		Rp (146,282,000)
31/12/2018	Beban gaji Pembina	Rp (101,365,000)	
31/12/2018	Beban pengelola	Rp (15,950,000)	
31/12/2018	Beban lemburan	Rp (9,500,000)	
31/12/2018	Beban tambahan	Rp (11,821,000)	
	Kas dan setara kas		Rp (138,636,000)
	<b>Total</b>	<b>Rp 184,789,000</b>	<b>Rp 184,789,000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.10 Pendapatan tidak terikat pondok pesantren ummul quro diperoleh dari kolom (A1+A2) sedangkan beban tidak terikat diperoleh dari kolom (B1 sampai B7) dan aset neto tidak terikat diperoleh dari kolom (A-B) dan merekomendasikan aset neto tidak terikat adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.13**  
**Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Pendapatan tidak terikat	Rp 1,420,375,000	
	Beban tidak terikat	Rp 1,235,586,000	
	Aset neto tidak terikat		<b>Rp 184,789,000</b>

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 4.2.6.2 Aset Neto Terikat Temporer

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) menjelaskan aset neto terikat temporer merupakan pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhi keadaan tertentu, pembatasan temporer ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan yang diterima oleh pondok pesantren. Pada pondok pesantren ini terdapat transaksi aset neto terikat temporer akan tetapi pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standar. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro ketika diwawancarai pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 10.22 WIB di halaman Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Dapat sumbangan dari yayasan buat tambahan gaji pengurus tahunan 2018 kemaren itu totalnya sebesar Rp 16.260.000*

Aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp 16.260.000 dan pencatatan untuk liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Pendapatan tidak terikat	Rp 16,260,000	
	Beban tidak terikat		Rp 16,260,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 4.2.6.3 Aset Neto Terikat Permanen

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) aset neto terikat permanen merupakan pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen. Pondok pesantren dibolehkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. Contoh aset yaitu hibah, warisan yang menjadi dana abadi, maupun wakaf. Pencatatan neto terikat permanen Pondok Pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standar. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Ishaq ketika diwawancarai pada hari Sabtu 21 Juli 2019 pukul 10.25 WIB di halaman Pondok Pesantren mengatakan sebagai berikut:

*“Ada mbak kemaren kita dapat sumbangan uang Rp. 3.000.000 dan uangnya digunakan untuk beli peralatan tambahan kursi”*

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp. 3.000.0000 dan rekomendasikan pencatatan untuk liabilitas imbalan kerja yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan Aset Neto Terikat Permanen**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Pendapatan tidak terikat	Rp 3,000,000	
	Beban tidak terikat		Rp 3,000,000

*Sumber: Data diolah Peneliti*

#### 4.2.7 Kode Rekening dan Nama Akun

Identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi milik pondok pesantren ummul quro maka diperoleh

beberapa akun yang muncul atas transaksi yang terjadi. Rekening ini yang kemudian nanti dapat digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi. Berikut merupakan Rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun pada Pondok Pesantren Ummul Quro.

**Tabel 4.16**  
**Rekomendasi Kode Rekening dan Nama Akun**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Kode Rekening	Nama Akun
<b>Aset Lancar</b>	
UQ 112-10	Kas dan setara kas
UQ 114-10	Piutang usaha
UQ 116-10	Perlengkapan
UQ 118-10	Persediaan
UQ 120-10	Biaya dibayar dimuka

Kode Rekening	Nama Akun
<b>Aset tidak lancar</b>	
UQ 130-10	Peralatan
UQ 130-20	Bangunan
UQ 130-30	Tanah
UQ 130-40	Akumulasi penyusutan bangunan
UQ 130-50	Akumulasi penyusutan laptop
UQ 130-60	Akumulasi penyusutan computer
UQ 130-70	Akumulasi penyusutan printer
UQ 130-80	Akumulasi penyusutan almari
UQ 130-90	Akumulasi penyusutan rak sepatu
UQ 130-95	Akumulasi penyusutan kasur lantai
UQ 140-10	Investasi entitas lain
UQ 140-20	Properti investasi
UQ 140-30	Aset tidak berwujud

Kode Rekening	Nama Akun
<b>Liabilitas</b>	
UQ 210-10	Pendapatan diterima dimuka
UQ 210-20	Utang jangka pendek
UQ 210-30	Utang jangka panjang
UQ 210-40	Liabilitas imbalan kerja

Kode Rekening	Nama Akun
<b>Aset Neto</b>	
UQ 310-10	Kontribusi Santri
UQ 310-20	Pendapatan hibah pendiri
UQ 310-30	Pendapatan terikat
UQ 310-40	Aset Neto tidak terikat
UQ 310-50	Aset Neto terikat temporer
UQ 310-60	Aset neto terikat permanen

Kode Rekening	Nama Akun
<b>Beban</b>	
UQ 410-10	Beban penyusutan bangunan
UQ 410-15	Beban penyusutan laptop
UQ 410-20	Beban penyusutan computer
UQ 410-25	Beban penyusutan printer
UQ 410-30	Beban penyusutan almari
UQ 410-35	Beban penyusutan rak sepatu
UQ 410-40	Beban penyusutan kasur lantai
UQ 410-45	Beban perlengkapan
UQ 410-50	Beban pendidikan
UQ 410-55	Beban akomodasi dan konsumsi
UQ 410-60	Beban umum dan administrasi
UQ 410-65	Beban gaji Pembina
UQ 410-70	Beban gaji pengelola
UQ 410-75	Beban gaji lemburan
UQ 410-80	Beban gaji tambahan
UQ 410-85	Beban terikat

Kode Rekening	Nama Akun
<b>Ekuitas</b>	
UQ 510-10	Modal

*Sumber: Data diolah peneliti*

Kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4.16 dapat di ketahui akun apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ummul Quro. Sehingga diharapkan kedepannya pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu pada daftar rekening dan akun yang di buat.

#### 4.2.8 Saldo Awal

Neraca saldo awal tahun 2018 pada Pondok Pesantren Ummul Quro yang sudah diolah oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 4.17**  
**Neraca Saldo Awal Per 01 Januari 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Kode akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
UQ 112-10	Kas dan setara kas	Rp 27,525,600	
UQ 114-10	Piutang usaha		
UQ 116-10	Persediaan		
UQ 118-10	Biaya dibayar dimuka		
UQ 140-10	Investasi pada entitas lain		
UQ 140-20	Properti investasi		
UQ 130-10	Peralatan	Rp 34,689,000	
UQ 130-20	Bangunan	Rp 165,000,000	
UQ 130-30	Tanah	Rp 30,000,000	
UQ 140-30	Aset tidak berwujud		
UQ 210-10	Pendapatan diterima dimuka		
UQ 210-20	Utang jangka pendek		
UQ 210-30	Utang jangka panjang		
UQ 210-40	Liabilitas imbalan kerja		
UQ 310-40	Aset neto tidak terikat		
UQ 310-50	Aset neto terikat temporer		
UQ 310-60	Aset neto terikat permanen		
UQ 510-10	Modal		Rp 257,214,600
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 257,214,600</b>	<b>Rp 257,214,600</b>

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 4.2.9 Jurnal Umum

Rudianto (2012:16) menjelaskan bahwa Jurnal Umum merupakan suatu bentuk pencatatan atas segala transaksi yang terjadi secara kronologis, berdasarkan bukti transaksi yang ada. Berdasarkan data-data yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari Pondok Pesantren Ummul Quro. Transaksi yang terjadi tahun 2018 di Pondok Pesantren Ummul Quro disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Jurnal Umum Per 01 Januari 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
01/01/2018	kas dan setara kas	Rp 27,525,600	
	Modal		Rp 27,525,600
Keterangan	saldo kas awal tahun 2018		
01/01/2018	Tanah	Rp 30,000,000	
	Modal		Rp 30,000,000
Keterangan	Nilai aset tetap tanah		
01/01/2018	Bangunan	Rp 165,000,000	
	Modal		Rp 165,000,000
Keterangan	Nilai aset tetap bangunan		
01/01/2018	Peralatan	Rp 34,689,000	
	Modal		Rp 34,689,000
Keterangan	Nilai aset tetap peralatan		
		Rp 257,214,600	Rp 257,214,600

*Sumber: Diolah peneliti*

Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi selama tahun 2018 di Pondok Pesantren Ummul Quro disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Jurnal Umum Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Kas dan setara kas	Rp 1,385,375,000	
	Kontribusi santri		Rp 1,385,375,000
Keterangan	Saldo awal kas tahun 2018		
31/12/2018	Perlengkapan	Rp 311,000	
	Kas dan setara kas		Rp 311,000
Keterangan	Nilai aset lancar lain		
31/12/2018	Peralatan	Rp 44,400,000	
	Kas dan setara kas		Rp 44,400,000
Keterangan	Nilai aset tetap peralatan		
31/12/2018	Kas Setara kas	Rp 35,000,000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 35,000,000
	Kas dan setara kas	Rp 1,385,375,000	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp 1,385,375,000
	Beban pendidikan	Rp 95,225,000	
Keterangan	Kas dan setara kas		
31/12/2018	Beban Akomodasi dan Konsumsi	Rp 855,443,000	
	Kas dan setara kas		Rp 855,443,000



	Beban umum dan administrasi	Rp 146,282,000	
	Kas dan setara kas		Rp 146,282,000
	Beban gaji Pembina	Rp 101,365,000	
	Beban gaji pengelola	Rp 15,950,000	
	Beban gaji lemburan	Rp 9,500,000	
	Beban gaji tambahan	Rp 11,821,000	
	Kas dan setara kas		Rp 138,636,000
Keterangan	Pendapatan dan beban aset neto tidak terikat		
31/12/2018	Pendapatan terikat	Rp 16,260,000	
	Beban terikat		Rp 16,260,000
	Beban terikat pendapatan aset neto terikat temporer		
	Bendapatan terikat	Rp 3,000,000	
	Beban terikat		Rp 3,000,000
Keterangan	Pendapatan aset neto terikat permanen		
	<b>Total</b>	<b>Rp 4,105,307,000</b>	<b>Rp 4,105,307,000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.19 jurnal umum yang terjadi selama tahun 2018 di Pondok Pesantren Ummul Quro, tahap selanjutnya setelah pencatatan dilakukan adalah memasukkan jurnal transaksi kedalam buku besar.

#### 4.2.10 Buku Besar

Rudianto (2012:16) mengungkapkan bahwa buku besar adalah kumpulan semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo setiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Pondok Pesantren Ummul Quro belum menyajikan siklus akuntansi ini, berikut adalah buku besar pada Pondok Pesantren Ummul Quro yaitu:

**Tabel 4.20**  
**Buku Besar Kas dan Setara Kas**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 27,525,600	31	Perlengkapan	Rp 311,000
31	Kontribusi Santri	Rp 1,385,375,000	31	Kasur lantai	Rp 44,400,000
31	Hibah Pendiri	Rp 35,000,000	31	Beban pendidikan	Rp 95,225,000
31			31	Akomodasi dan konsumsi	Rp 855,443,000

			31	Administrasi dan umum	Rp 146,282,000
			31	Gaji Pembina	Rp 101,365,000
			31	Gaji pengelola	Rp 15,950,000
			31	Gaji lemburan	Rp 9,500,000
			31	Gaji tambahan	Rp 11,821,000
<b>Debet</b>		<b>Rp 1,447,900,600</b>		<b>Kredit</b>	
Saldo		Rp 167,603,600			Rp 1,280,297,000

Sumber: Data diolah Peneliti

**Tabel 4.21**  
**Buku Besar Tanah**  
**Per 01 Januari 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
1	Tanah	Rp 30,000,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 30,000,000</b>		<b>Kredit</b>	
	Saldo	Rp 30,000,000			

Sumber: Data diolah Peneliti

**Tabel 4.22**  
**Buku Besar Bangunan**  
**Per 01 Januari 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
1	Bangunan	Rp 165,000,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 165,000,000</b>		<b>Kredit</b>	
		<b>Rp 165,000,000</b>			

Sumber: Data diolah Peneliti

**Tabel 4.23**  
**Buku Besar Modal**  
**Per 01 Januari 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			1	Modal	Rp 257,214,600
	<b>Debet</b>			<b>Kredit</b>	<b>Rp 257,214,600</b>
					<b>Rp 257,214,600</b>

Sumber: Data diolah Peneliti

**Tabel 4.24**  
**Buku Besar Kontribusi Santri**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
			31	Kontribusi Santri	Rp 1,385,375,000
	<b>Debet</b>			<b>Kredit</b>	<b>Rp 1,385,375,000</b>
				<b>Saldo</b>	<b>Rp 1,385,375,000</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.25**  
**Buku Besar Perlengkapan**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
31	Perlengkapan	Rp 311,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 311,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 311,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.26**  
**Buku Besar Peralatan**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Saldo awal	Rp 34,689,000			
31	Peralatan	Rp 44,400,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 79,089,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 79,089,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.27**  
**Buku Besar Pendapatan Hibah Pendiri**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
			31	Hibah Pendiri	Rp 35,000,000
	<b>Debet</b>			<b>Kredit</b>	<b>Rp 35,000,000</b>
				<b>Saldo</b>	<b>Rp 35,000,000</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.28**  
**Buku Besar Pendapatan Terikat**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			31	Pendapatan	Rp 16,260,000
			31	Pendapatan	Rp 3,000,000
	<b>Debet</b>			<b>Kredit</b>	<b>Rp 19,260,000</b>
				<b>Saldo</b>	<b>Rp 19,260,000</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.29**  
**Buku Besar Beban Pendidikan**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban pendidikan	Rp 95,225,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 95,225,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 95,225,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.30**  
**Buku Besar Beban Akomodasi dan Konsumsi**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Akomodasi Konsumsi	Rp 855,443,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 855,443,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 855,443,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.31**  
**Buku Besar Beban Umum dan Administrasi**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	B. Umum dan Adm	Rp 146,282,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 146,282,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 146,282,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.32**  
**Buku Besar Beban Gaji Pembina**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
31	Gaji Pembina	Rp 101,365,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 101,365,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 101,365,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.33**  
**Buku Besar Beban Gaji Pengelola**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
31	Gaji Pengelola	Rp 15,950,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 15,950,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 15,950,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.34**  
**Buku Besar Beban Gaji Tambahan**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
31	Gaji Tambahan	Rp 11,821,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 11,821,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 11,821,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.35**  
**Buku Besar Beban Lemburan**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
31	Gaji Lemburan	Rp 9,500,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 9,500,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 9,500,000</b>			

*Sumber: Data diolah Peneliti*

**Tabel 4.36**  
**Buku Besar Beban Terikat**  
**Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	B. Terikat	Rp 16,260,000			
31		Rp 3,000,000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 19,260,000</b>		<b>Kredit</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 19,260,000</b>			

Sumber: Data diolah Peneliti

#### 4.2.11 Neraca Saldo

Siklus akuntansi selanjutnya setelah buku besar adalah memposting ke neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang dipersiapkan untuk menguji keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada akun yang ada di buku besar, Rudianto (2012:18). Pondok Pesantren Ummul Quro belum melakukan siklus akuntansi ini sehingga data jurnal yang ada adalah neraca saldo pada Pondok Pesantren Ummul Quro yaitu:

**Tabel 4.37**  
**Neraca Saldo Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
UQ 112-10	Kas dan setara kas	Rp 167,603,600	
UQ 114-10	Piutang usaha		
UQ 116-10	Perlengkapan	Rp 311,000	
UQ 118-10	Persediaan		
UQ 120-10	Biaya dibayar dimuka		
UQ 130-10	Peralatan	Rp 79,089,000	
UQ 130-20	Bangunan	Rp 165,000,000	
UQ 130-30	Tanah	Rp 30,000,000	
UQ 140-10	Investasi pada entitas lain		
UQ 140-20	Properti Investasi		
UQ 140-30	Aset tidak berwujud		
UQ 210-10	Pendapatan diterima di muka		
UQ 210-20	Utang jangka pendek		
UQ 210-30	Utang jangka panjang		
UQ 210-40	Liabilitas imbalan kerja		
UQ 310-10	Kontribusi santri		Rp 1,385,375,000
UQ 310-20	Pendapatan hibah pendiri		Rp 35,000,000
UQ 310-30	Pendapatan terikat		Rp 19,260,000

UQ 310-40	Aet neto tidak terikat		
UQ 310-50	Aset neto terikat temporer		
UQ 310-60	Aset neto terikat permanen		
UQ 410-50	Beban pendidikan	Rp 95,225,000	
UQ 410-55	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 855,443,000	
UQ 410-60	Beban umum dan administrasi	Rp 146,282,000	
UQ 410-65	Beban gaji Pembina	Rp 101,365,000	
UQ 410-70	Beban gaji pengelola	Rp 15,950,000	
UQ 410-75	Beban gaji lemburan	Rp 9,500,000	
UQ 410-80	Beban gaji tambahan	Rp 11,821,000	
UQ 410-85	Beban terikat	Rp 19,260,000	
UQ-510-10	Modal		Rp 257,214,600
	Total	Rp 1,696,849,600	Rp 1,696,849,600

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.12 Jurnal Penyesuaian

Siklus akuntansi berikutnya setelah neraca saldo adalah melakukan penyesuaian jurnal. Penyesuaian jurnal ini digunakan untuk melakukan penyesuaian pembukuan. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode, Rudianto (2012:18). Pondok Pesantren Ummul Quro belum melakukan penyusunan jurnal sehingga dari data jurnal yang ada adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Ummul Quro.

##### a. Penyusutan

Penyusutan aset tetap yang harus di bebaskan pada setiap akhir periode atau akhir tahun yaitu:

##### 1. Penyusutan Bangunan

Bangunan dengan harga perolehan sebesar Rp. 165.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar  $\text{Rp. } 165.000.000 = \text{Rp. } 5.500.000$

30 tahun

**Tabel 4.38**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Bangunan**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban Penyusutan Bangunan		Rp 5,500,000	
	Akm. Penyusutan Bangunan			Rp 5,500,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

### 2. Penyusutan Laptop

Laptop dengan harga perolehan sebesar Rp.3.499.000 dan disusutkan setiap tahunnya  $\text{Rp. } \frac{3.499.000}{5} = \text{Rp. } 699.800$

5 tahun

**Tabel 4.39**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Laptop**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban Penyusutan Laptop		Rp 699,800	
	Akm. Penyusutan Laptop			Rp 699,800

*Sumber: Data diolah peneliti*

### 3. Penyusutan Komputer

Komputer dengan harga perolehan sebesar Rp. 4.540.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar  $\text{Rp. } \frac{4.540.000}{5} = \text{Rp. } 908.000$

5 tahun

**Tabel 4.40**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Komputer**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban Penyusutan Komputer		Rp 908,000	
	Akm. Penyusutan Komputer			Rp 908,000

*Sumber: Data diolah peneliti*



#### 4. Penyusutan Printer

Printer dengan harga perolehan sebesar Rp. Rp. 650.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar  $\text{Rp. } 650.000 = \text{Rp. } 130.000$

5 tahun

**Tabel 4.41**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Printer**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban Penyusutan Printer		Rp 130,000	
	Akm. Penyusutan Printer			Rp 130,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 5. Penyusutan Almari

Almari dengan harga perolehan sebesar Rp.24.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar  $\text{Rp. } 24.000.000 = \text{Rp. } 4.800.000$

5 tahun

**Tabel 4.42**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Almari**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban Penyusutan Almari		Rp 4,800,000	
	Akm. Penyusutan Almari			Rp 4,800,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 6. Penyusutan Rak Sepatu

Rak sepatu dengan hargaperolehan sebesar Rp. 2.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar  $\text{Rp. } 2.000.000 = \text{Rp. } 400.000$

5 tahun

**Tabel 4.43**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Rak Sepatu**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban Penyusutan Rak Sepatu		Rp 400,000	
	Akm. Penyusutan Rak Sepatu			Rp 400,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### 7. Kasur Lantai

Kasur Lantai dengan harga perolehan sebesar Rp. 44.400.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar  $\frac{Rp. 44.400.000}{5} = Rp. 8.880.000$

5 tahun

**Tabel 4.44**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Kasur Lantai**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban Penyusutan Kasur Lantai		Rp 8,880,000	
	Akm. Penyusutan Kasur Lantai			Rp 8,880,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

Pondok Pesantren Ummul Quro belum melakukan siklus akuntansi ini sehingga berdasarkan data jurnal yang ada, jurnal penyesuaian Pondok Pesantren Ummul Quro yaitu:

**Tabel 4.45**  
**Jurnal Penyesuaian Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Tanggal		Nama Akun	Debit	Kredit
Desember	31	Beban Perlengkapan	Rp 281,000	
		Perlengkapan		Rp 281,000
	31	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 5,500,000	
		Akm. Penyusutan Bangunan		Rp 5,500,000
	31	Beban Penyusutan Laptop	Rp 699,800	
		Akm. Penyusutan Laptop		Rp 699,800
	31	Beban Penyusutan Komputer	Rp 908,000	

		Akm. Penyusutan Komputer		Rp 908,000
	31	Beban Penyusutan Printer	Rp 130,000	
		Akm. Penyusutan Printer		Rp 130,000
	31	Beban Penyusutan Almari	Rp 4,800,000	
		Akm. Penyusutan Almari		Rp 4,800,000
	31	Beban Penyusutan Rak Sepatu	Rp 400,000	
		Akm. Penyusutan Rak Sepatu		Rp 400,000
	31	Beban Penyusutan Kasur Lantai	Rp 8,880,000	
		Akm. Penyusutan Kasur Lantai		Rp 8,880,000
		<b>Total</b>	<b>Rp 21,598,800</b>	<b>Rp 21,598,800</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.13 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Siklus kuntansi setelah jurnal penyesuaian adalah dilakukannya neraca saldo setelah penyesuaian neraca saldo setelah penyesuaian merupakan kolom yang sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya, informasi angka-angka yang terdapat pada kolom ini adalah hasil dari tambahan atau dikurangi angka-angka yang ada didalam kolom jurnal penyesuaian. Rudianto (2012:21). Pondok Pesantren Ummul Quro belum melakukan siklus akuntansi sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada neraca saldo setelah penyesuaian Pondok Pesantren Ummul Quro yaitu:

**Tabel 4.46**  
**Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
UQ 112-10	Kas dan setara kas	Rp 167,603,000	
UQ 114-10	Piutang usaha		
UQ 116-10	Perlengkapan	Rp 311,000	
UQ 118-10	Persediaan		
UQ 120-10	Biaya dibayar dimuka		
UQ 130-10	Peralatan	Rp 79,089,000	
UQ 130-20	Bangunan	Rp 165,000,000	
UQ 130-30	Tanah	Rp 30,000,000	
UQ 130-40	Akumulasi penyusutan bangunan		Rp 5,500,000
UQ 130-50	Akumulasi penyusutan laptop		Rp 699,800

UQ 130-60	Akumulasi penyusutan komputer		Rp 908,000
UQ 130-70	Akumulasi penyusutan printer		Rp 130,000
UQ 130-80	Akumulasi penyusutan almari		Rp 4,800,000
UQ 130-90	Akumulasi penyusutan rak sepatu		Rp 400,000
UQ 130-95	Akumulasi penyusutan kasur lantai		Rp 8,880,000
UQ 140-10	Investasi pada entitas lain		
UQ 140-20	Properti investasi		
UQ 140-30	Aset tidak berwujud		
UQ 210-10	Pendapatan diterima di muka		
UQ 210-20	Utang jangka pendek		
UQ 210-30	Utang jangka panjang		
UQ 210-40	Liabilitas imbalan kerja		
UQ 310-10	Kontribusi santri		Rp 1,385,375,000
UQ 310-20	Pendapatan hibah pendiri		Rp 35,000,000
UQ 310-30	Pendapatan terikat		Rp 19,260,000
UQ 310-40	Aset neto tidak terikat		
UQ 310-50	Aset neto terikat temporer		
UQ 310-60	Aset neto terikat permanen		
UQ 410-10	Beban penyusutan bangunan	Rp 5,500,000	
UQ 410-15	Beban penyusutan laptop	Rp 699,800	
UQ 410-20	Beban penyusutan computer	Rp 908,000	
UQ 410-25	Beban penyusutan printer	Rp 130,000	
UQ 410-30	Beban Penyusutan almari	Rp 4,800,000	
UQ 410-35	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 400,000	
UQ 410-40	Beban penyusutan kasur lantai	Rp 8,880,000	
UQ 410-45	Beban perlengkapan		
UQ 410-50	Beban pendidikan	Rp 95,225,000	
UQ 410-55	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 855,443,000	
UQ 410-60	Beban umum dan administrasi	Rp 146,282,000	
UQ 410-65	Beban gaji Pembina	Rp 101,365,000	
UQ 410-70	Beban gaji pengelola	Rp 15,950,000	
UQ 410-75	Beban gaji lemburan	Rp 9,500,000	
UQ 410-80	Beban gaji tambahan	Rp 11,821,000	
UQ 410-85	Beban terikat	Rp 19,260,000	
UQ 510-10	Modal		Rp 257,214,600
<b>Total</b>		<b>Rp 1,718,167,400</b>	<b>Rp 1,718,167,400</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.14 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan tujuannya untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren serta pengungkapan yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk saldo laporan posisi keuangan periode 31 Desember 2018 pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo yaitu:



**Tabel 4.47**  
**Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Nama Akun	Debet	Kredit
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	Rp 167,603,000	
Piutang usaha		
Persediaan		
Biaya dibayar di muka		
Aset lancar lain		
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Investasi pada entitas lain		
Properti Investasi		
Aset Tetap	Rp 274,400,000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 21,317,800
Aset Tidak Berwujud		
Aset tidak lancar lain		
Beban Terikat	Rp 19,260,000	
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka		
Utang Jangka Pendek		
Utang jangka pendek Lain		
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas jangka Panjang Lain		
<b>ASET NETO</b>		
Aset Neto Tidak Terikat		
Aset Neto Terikat Temporer		Rp 16,260.000
Aset Neto Terikat Permanen		Rp 3,000,000
Modal		Rp 257,214,600
Laba Operasional		Rp 163,470,600
<b>Total</b>	<b>Rp 461,263,000</b>	<b>Rp 461,263,000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.47 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan tentang aset, liabilitas dan aset neto

a. Aset

Aset dan setara kas yang dipaparkan dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah dari aset bersih pada setiap akhir periode. Aset pondok pesantren ummul quro terdiri dari kas dan setara kas, perlengkapan,

peralatan, bangunan dan tanah karena pondok pesantren tidak memiliki piutang dan persediaan.

**b. Liabilitas dan aset neto**

Pondok pesantren tidak memiliki saldo dan kewajiban pada akhir tahun karena tidak mempunyai utang dan kewajiban yang belum dilunasi. Aset neto tidak terikat merupakan hasil dari perhitungan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi dengan jumlah beban dan pengeluaran selama satu periode. Aset neto terikat temporer dan permanen adalah saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaan selama satu periode.

**4.2.15 Laporan Aktivitas**

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain serta bagaimana pengguna sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.

**Tabel 4.48**  
**Laporan Aktivitas Per 31 Desember 2018**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro**

Nam akun	2018
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
<b>Penghasilan Tidak Terikat</b>	
Kontribusi santri	Rp 1,385,375,000
Hibah pendiri	Rp 35,000,000
<b>Beban Tidak Terikat</b>	
Beban Pendidikan	Rp 95,225,000
Beban konsumsi dan akomodasi	Rp 855,443,000
Beban umum dan administrasi	Rp 146,282,000
Beban gaji	Rp 138,636,000
Beban penyusutan	Rp 21,317,800
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>	
Pendapatan	Rp 19,260,000
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	
Saldo Awal	Rp
Saldo Akhir	Rp
Laba Operasional	Rp 163,470,600
<b>ASET NETO PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>Rp 182,731.200</b>

*Sumber: Data diolah peneliti*

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) bahwa laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Komponen yang ada dalam laporan aktivitas yaitu:

1. Perubahan aset neto tidak terikat

komponen yang memaparkan beban dan pendapatan yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat missal kontribusi santri, pendapatan, beban, dan hibah dari pendiri. Sumber daya Pondok pesantren dapat dari santri dan beberapa sumbangan akan tetapi pondok ini belum melakukan pencatatan laporan aktivitas. Beberapa pendapatan dan beban yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan rincian sebagai berikut:



- a. Kontribusi santri sebesar Rp. 1.385.375.000
- b. Hibah pendiri sebesar Rp. 35.000.000
- c. Beban pendidikan sebesar Rp. 95.225.000
- d. Beban konsumsi dan akomodasi sebesar Rp. 855.443.000
- e. Beban umum dan akomodasi sebesar Rp. 146.282.000
- f. Beban gaji sebesar Rp. 138.636.000
- g. Beban penyusutan sebesar Rp. 21.317.800

2. Perubahan Aset neto terikat temporer

Komponen ini terdiri dari beban dan pendapatan yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer seperti pendapatan, beban, sumbangan, investasi dan lain sebagainya. Pondok pesantren mendapatkan sumbangan dari yayasan untuk satu tahun digunakan untuk membayar gaji pengasuh dan pengurus sebesar Rp. 19.260.000

3. Perubahan aset neto terikat permanen

Komponen ini terdiri dari beban dan pendapatan yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen, seperti harta bergerak maupun harta tidak bergerak, pondok pesantren ini aset neto terikat permanennya tidak ada tidak ada maka dalam laporan aktivitas nilainya Rp. 0,-.

#### **4.2.16 Laporan Arus Kas**

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) menjelaskan bahwa tujuan laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren ummul quro selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas di klasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan

pendanaan. Keadaan yang ada di pondok pesantren ummul quro belum membuat laporan arus kas dimana arus kas berasal dari semua aktivitas operasi, aktivitas, investasi, dan pendanaan. Maka yang harus disiapkan adalah untuk mencari arus kas dari masing-masing aktivitas.

Laporan arus kas aktivitas operasi terdiri beberapa komponen, diantaranya penyusutan, kenaikan piutang usaha, kenaikan persediaan, penurunan biaya dibayar dimuka, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka. Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen diantaranya pembelian aset tidak lancar dan penjualan investasi sedangkan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan berupa pembayaran utang jangka panjang. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk laporan arus kas pondok pesantren ummul quro adalah:

**Tabel 4.49**  
**Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro Per 31 Desember 2018**

<b>ARUS KAS OPERASI</b>		
Rekonsiliasi perubahan aset neto		
Perubahan aset neto		Rp 163,470,600
Penyesuaian		
Penyusutan	Rp 21,317,800	
Kenaikan piutang usaha		
Kenaikan persediaan		
Penurunan biaya dibayar dimuka		
Kenaikan pendapatan diterima dimuka		
<b>Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi</b>		Rp 21,317,800
<b>ARUS KAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tidak lancar (peralatan)	Rp 44,400,000	
Pembelian Aset tidak lancar (perlengkapan)	Rp 311,000	
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi</b>		Rp 44,711,000
<b>Kenaikan</b>		Rp 140,077,400
<b>Saldo awal</b>		Rp 27,525,600
<b>Saldo akhir</b>		Rp 167,603,000

*Sumber: Data diolah peneliti*

Berdasarkan pada tabel 4.49 terdapat akun-akun yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas Operasi

Komponen yang ada di dalam aktivitas operasi terdiri dari aktivitas operasional dari pondok pesantren aktivitas operasi pada pondok pesantren ada pada penyusutan.

## 2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas investasi terdiri dari semua penerimaan dan pengeluaran pondok pesantren yang berkaitan dengan investasi pondok pesantren. Aktivitas investasi pada pondok pesantren ini ada pada pembelian peralatan kasur lantai.

## 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan terdiri atas pembayaran kewajiban jangka panjang. Pondok pesantren tidak terjadi aktivitas pendanaan pada periode ini.

### **4.2.17 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.

Informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan pondok pesantren ummul quro adalah mengenai, kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan laporan keuangan yang dapat di buat oleh pondok pesantren yaitu:

Nama Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo hasil dari munajad kepada Allah nama untuk lembaga yang didirikan oleh KH. Masyhud dengan akta notaris: Hernowo No. 002/30 Oktober 1997 lokasi Pondok Pesantren Ummul

Quro ini berada di Jl. Raya Bantaran Dusun Timbangan Desa Kropak Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo Jawa Timur 67261.

a. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh pondok pesantren ummul quro memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan keuangan aktivitas Pondok Pesantren Ummul Quro:

1. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Laporan keuangan pondok pesantren ummul quro dipaparkan secara tahunan kemudian dilakukan pembukuan setiap tahun.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Arus kas disajikan secara langsung.

2. Penyajian laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

3. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas Pondok Pesantren UmmulQuro berupa kas kecil.

4. Biaya dan pendapatan

Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima.

5. Aset tetap

Aset tetap dipaparkan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

b. Pos Laporan Posisi Keuangan

1. Aset lancar

Aset lancar per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 167.603.600

2. Aset tidak lancar

Aset tidak lancar per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 252.771.200

3. Liabilitas jangka pendek

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 0

4. Liabilitas jangka panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 0

5. Aset neto tidak terikat

Aset neto tidak terikat per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 143.930.200

6. Aset neto terikat permanen

Aset neto terikat permanen per 31 Desember 2018 sebesar Rp.  
16.260.000

7. Aset neto terikat temporer

Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2018 sebesar Rp.  
3.000.000

c. Pos Laporan Aktivitas

1. Pendapatan, penghasilan dan sumbangan Pondok Pesantren Ummul Quro untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan laporan keuangan dalam laporan aktivitas.

2. Beban dan kerugian Pondok Pesantren Ummul Quro untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam laporan aktivitas.

#### **4.2.18 Kendala Pondok Pesantren Ummul Quro Dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Kendala Pondok Pesantren Ummul Quro dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumber daya manusia sehingga belum bisa melakukan pelaporan keuangan yang baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ishaq selaku bagian keuangan di pondok pesantren ummul quro pada wawancara yang dilakukan pada hari 14 Agustus 2019 pukul 10.30 WIB di halaman Pondok Pesantren Ummul Quro:

*“Di sini saya yang mengurus masalah keuangannya mbak, jadi untuk mengelola laporan keuangan pemasukan dan pengeluarannya dengan simple”*

Selain kendala sumberdaya manusia yang ada ternyata pengetahuan pondok pesantren ummul quro tentang pedoman akuntansi pesantren juga masih belum tahu hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Ishaq selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari 14 Agustus 2019 pukul 10.32 WIB di halaman Pondok Pesantren Ummul Quro:

*“Saya gak tau mbak saya juga belum pernah dengar tentang pedoman akuntansi pesantren dan dalam pembuatan laporan keuangan ternyata ada standarnya juga saya kurang tau, selama ini saya hanya mencatat uang yang masuk dan uang keluar agar jelas uangnya digunakan untuk apa saja.”*

Kendala yang dialami pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan

Pedoman Akuntansi Pesantren dengan demikian penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren diperlakukan untuk Pondok Pesantren Ummul Quro untuk membantu melaporkan keuangan yang terjadi disana





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang dibahas tentang Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Ummul Quro belum menerapkan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren dalam pelaporan keuangannya.
2. Pencatatan laporan keuangan yang diterapkan Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo tergolong sederhana. Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo hanya mencatat Transaksi Pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bagian keuangan yang kemudian akan disetujui oleh pimpinan Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo. Proses pencatatan masih sederhana tanpa melakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan Pemasukan (Debet) dan Pengeluaran (Kredit).
3. Laporan keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo tidak di publikasikan pada semua anggota yang ada di Pondok Pesantren, hanya pimpinan dan bagian keuangan yang mengetahuinya sehingga dalam hal transparansi serta akuntabilitas terhadap laporan keuangan belum mempunyai nilai tambah.
4. Menerapkan laporan keuangan dengan menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren sangat membantu apabila diterapkan dalam penulisan laporan

keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo, karena laporan yang diolah penulis menjadi laporan yang mudah dipahami karena sesuai standart sehingga seluruh pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo menjadi lebih mudah membaca laporan keuangan tersebut.

5. Pondok Pesantren Ummul Quro dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yaitu: Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Kurangnya sumberdaya manusia yang belum memahami penuh tentang laporan keuangan yang sesuai standart atau pedoman akuntansi pesantren menjadi kendala di Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo.

## 5.2 Saran

Dalam hal ini Penelitian yang dilakukan hanya fokus pada penyajian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya bisa memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini karena kegiatan usahanya pondok pesantren ini hanya jasa. dan dianjurkan mencari pondok pesantren yang mempunyai berbagai macam kegiatan usaha lainnya yang tidak hanya terdapat jasa saja agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur an al-Karim dan Terjemahan

Aldiansyah, Lambey Linda. (2017). *Penerapan PSAK No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu*. Jurnal Accountability. Vol. 06, No.01.

Anand, Dev. (2018). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45*. Jurnal Kajian Akuntansi. Vol. 2, No. 2.

Amalia, Nourma. (2014). *Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi Organisasi Nirlaba: "Sesuai PSAK No. 45 atau tidak?" Studi Kasus Pada Ponpes Darul Falah Bangsri Jepara*, Skripsi (Tidak di publikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Managemen Penelitian: Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. (2014). *Pertanggung Jawaban Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab*, Skripsi (Tidak di publikasikan). Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.

Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi , Anggota IKAPI.

Bashori, M.Anwar. (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. diperoleh Tanggal 5 Maret 2019 dari [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

Bestari, Teguh Kristina Laksmi. (2015). *Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya*. Jurnal Umum & Riset Akuntansi 4 (1). Diperoleh Tanggal 25 Maret 2019 dari [http://ejournal.stiesia.Ac.id/jira/article view/747/709/](http://ejournal.stiesia.Ac.id/jira/article/view/747/709/).pdf.

Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: PT Telaga Ilmu.

Dzihniyah, Dina Farisatud. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK Nomor 45*, Skripsi (tidak di publikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Muhammadiyah, Malang.

Fatih, Muhammad. (2015). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*

- ), *Skripsi* (tidak di publikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Gustani (2017). *Ayat Al-Qur'an Landasan Akuntansi Syariah*. Diperoleh tanggal 9 April 2019 dari Akuntansi Keuangan. [com/ayat-alquran-landasan-akuntansi-syariah.html](http://com/ayat-alquran-landasan-akuntansi-syariah.html).
- Hamka.(2008). *Tafsir Al Azhar Juz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Heriyati Mailany Akhaddiyah. (2015). *Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang, Skripsi* (tidak di publikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- IAI & BI Telah Menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren.(2018). Diperoleh Tanggal 5 Maret 2019 dari <http://iaiglobal.or.id/2018/05/iaibimenerbitkan-pedomanakuntansipesantren.html>.
- Julianto Endra, Affan Nurita, Diyanti Ferry. (2017). *Analisis Penerapan PSAK No. 45*. Jurnal Manajemen. Vol. 9, No. 2.
- Keiso Donald E., Weygant, J.Jerry., Kimmel, Paul. D. (2005). *Accounting*. Lombard, Denys. (2005). *Nusa Jawa: Silang Budaya (Jaringan Asia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madjid, N. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Martani, Dwi., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Salemba Empat.
- Moleong Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi Musthafa Firas. (2016). *Penerapan PSAK Nomor.45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmudan Teknologi As-*

- Salaam, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.
- Pura, rahmah. (2013). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Pedoman Akuntansi Pesantren*. (2018). Diperoleh Tanggal 5 Maret 2019 dari <http://Aksi.id/artikel2018/05/pedomanakuntansiresmitembit.html>.
- Rusdiyanto, (2016). *Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan Akuntabilitas Keuangan*. Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol.05, No. 01
- Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiani. (2015). *Implementasi PSAK No. 45 Pada Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al- Izzah Batu, Skripsi* (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setiawan, Kendi. (2018). *Pesatnya Perkembangan Pesantren di Indonesia*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.nu.or.id/2017/11/pesatnyaPerkembanganpesantrendiindonesia.html>.
- Tempo. *Pedoman Akuntansi Pesantren* Diluncurkan ISEF 2017. (2017). Diperoleh Tanggal 25 Maret 2019 dari <http://Bisnis tempo.co/2017/11/pedomanakuntansiPesantrendiluncutkan diISEF2017.html>.
- Tinungki, Anggelia Norita Maelani, Pasung, Rudi J. (2014). *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana*. Jurnal Emba. Vol. 2, No. 2.
- Utomo, Riyanto, Qomariah, Indah Nur. (2014). *Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Penolong Anak Yatim dan Miskin Perguruan Darul Islam Dikota Gersik Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan*. Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol.03, No. 2.
- Wahyuni, Sri. (2016). *Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi kasus Panti Asuhan " Mandanoi Siwi PKU Muhammadiyah Purbalingga)*, Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Insrtitut Agama Islam Negeri, Purwokerto.

Yin, Robert K, (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir Edisi 13. Jakarta: Rajawali Pers.

Yuliarti, Norita Citra. (2014). *Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No.2.

Zamroni, MohFarih. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin. Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



The logo is a light green shield with a white border. It contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG' in a circular arrangement at the top and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. The word 'LAMPIRAN' is written across the center in a large, bold, black serif font.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan pemasukan dan pengeluaran Pondok Pesantren Ummul Quro

Bulan Januari 2018

uang masuk		uang keluar	
urutan	Jumlah	urutan	Jumlah
1 Kelas SMA	25.965.000	1 Syahriyah madin	7.550.000
2 Kelas SMK	26.885.000	2 Administrasi	11.023.000
3 Kelas MA	14.600.000	3 Konsumsi	56.397.300
4 Kelas MTs	18.150.000	4 Bisyarah Pembina	7.279.000
5 Kelas SMP	10.600.000	5 Kesehatan	6.734.300
6 Kelas MI	12.500.000	6 Kebersihan	3.450.000
		7 Listrik	5.275.000
		8 Air	4.425.000
		9 Isi ulang air minum	120.000
Jumlah	120.500.000	Jumlah	102.253.600

Uang masuk 120.500.000  
Uang Keluar 102.253.600  
Saldo 18.246.400

Bulan Februari 2018

uang masuk		uang keluar			
No	urutan	Jumlah	No	urutan	Jumlah
	Saldo Jan	18.246.400	1	Syahriyah madin	7.525.000
1	Kelas SMA	15.465.000	2	Administrasi	12.867.000
2	Kelas SMK	17.267.000	3	Konsumsi	58.124.000
3	Kelas MA	14.921.000	4	Bisyarah Pembina	7.625.000
4	Kelas MTs	12.721.000	5	Kesehatan	3.651.000
5	Kelas SMP	11.431.000	6	Kebersihan	3.251.000
6	Kelas MI	4.523.600	7	Listrik	5.451.000
			8	Air	4.524.000
			9	Transport	2.786.000
			10	Isi ulang air minum	120.000
Jumlah	94.575.000	Jumlah	105.923.000		

Uang masuk 94.575.000  
Uang Keluar 105.923.000  
Saldo (11.348.000)

Bulan Maret 2018

uang masuk		uang keluar			
No	urutan	Jumlah	No	urutan	Jumlah
	Saldo Feb	(11.348.000)	1	Syahriyah madin	7.450.000
1	Kelas SMA	18.875.000	2	Administrasi	12.485.000
2	Kelas SMK	16.657.000	3	Konsumsi	60.252.000
3	Kelas MA	25.642.000	4	Bisyarah Pembina	7.384.000
4	Kelas MTs	19.492.000	5	Kesehatan	14.135.000
5	Kelas SMP	21.925.000	6	Kebersihan	3.215.000
6	Kelas MI	5364.000	7	Listrik	5.152.000
			8	Air	3.989.000
			9	LPG	1526.000
			10	Isi ulang air minum	120.000
			11	Uang pasaran	-
Jumlah	108.575.000	Jumlah	124.808.600		

Uang masuk 108.575.000  
Uang Keluar 124.808.500  
Saldo (16.233.500)

Bulan April 2018

uang masuk		uang keluar			
No	urutan	Jumlah	No	urutan	Jumlah
	Saldo Maret	(16.233.500)	1	Syahriyah madin	7.450.000
1	Kelas SMA	18.171.000	2	Administrasi	13.382.000
2	Kelas SMK	18.291.000	3	Konsumsi	42.267.000
3	Kelas MA	19.646.000	4	Bisyarah Pembina	7.385.000
4	Kelas MTs	20.542.000	5	Kesehatan	3.501.700
5	Kelas SMP	25.781.000	6	Kebersihan	2.215.000
6	Kelas MI	26.105.000	7	Listrik	4.652.000
			8	air	4.621.000
			9	Halal hotel pondok	6.400.000
			10	Salat wic	900.000
			11	Isi ulang air minum	120.000
Jumlah	121.275.000	Jumlah	92.895.700		

Uang masuk 121.275.000  
Uang keluar 92.893.700  
Saldo 28.381.300



**Bulan Mei 2018**

**Uang masuk**

No	uraian	Jumlah
	Saldo April	28.382.300
1	Kelas SMA	18.765.000
2	Kelas SMK	17.100.000
3	Kelas MA	16.249.500
4	Kelas MTS	19.926.500
5	Kelas SMP	9.457.000
6	Kelas MI	10.445.700
	<b>Jumlah</b>	<b>120.325.000</b>

Uang masuk 120.325.000  
Uang Keluar 72.084.000  
Saldo 48.241.000

**Uang Keluar**

No	uraian	Jumlah
1	Syahrifah madin	7.425.000
2	Administrasi	8.728.000
3	Konsumsi	13.885.000
4	Bisyrath Pembina	7.329.000
5	Kesehatan	13.777.000
6	Kebersihan	2.659.000
7	listrik	4.619.000
8	air	5.216.000
9	Sarana Prasarana	120.000
10	isi ulang air minum	120.000
11	LPG	1.250.000
	<b>Jumlah</b>	<b>72.084.000</b>

**Bulan Juni 2018**

**Uang masuk**

No	uraian	Jumlah
	Saldo Mei	48.241.000
1	Kelas SMA	377.000
2	Kelas SMK	512.000
3	Kelas MA	850.000
4	Kelas MTS	600.000
5	Kelas SMP	400.000
6	Kelas MI	410.000
	<b>Jumlah</b>	<b>51.950.000</b>

Uang masuk 51.950.000  
Uang Keluar 90.245.000  
Saldo (3.295.000)

**Uang Keluar**

No	uraian	Jumlah
1	Syahrifah madin	7.425.000
2	Administrasi	12.290.000
3	Konsumsi	29.865.000
4	Bisyrath Pembina	15.779.000
5	Kesehatan	10.326.000
6	Kebersihan	2.456.000
7	listrik	3.512.000
8	air	4.192.000
9	isi ulang air minum	120.000
10	Bisyrath tambahan	4.520.000
	<b>Jumlah</b>	<b>90.445.000</b>

**Bulan Juli 2018**

**Uang masuk**

No	uraian	Jumlah
	Saldo Juni	(3.295.000)
1	Kelas SMA	27.075.000
2	Kelas SMK	26.650.000
3	Kelas MA	25.981.000
4	Kelas MTS	68.239.000
5	Kelas SMP	26.850.000
6	Kelas MI	
	<b>Jumlah</b>	<b>136.300.000</b>

Uang masuk 136.300.000  
Uang Keluar 86.669.700  
Saldo 49.630.300

**Uang Keluar**

No	uraian	Jumlah
1	Syahrifah madin	8.125.000
2	Administrasi	8.721.000
3	Konsumsi	38.391.700
4	Bisyrath Pembina	7.740.000
5	Kesehatan	5.236.000
6	Kebersihan	1.500.000
7	listrik	4.621.000
8	air	4.715.000
9	isi ulang air minum	120.000
10	Bisyrath tambahan	100.000
11	LPG	950.000
12	Halal bihalal pondok	6.450.000
	<b>Jumlah</b>	<b>86.669.700</b>

**Bulan Agustus 2018**

**Uang masuk**

No	uraian	Jumlah
	Saldo Juli	49.630.300
1	Kelas SMA	23.500.000
2	Kelas SMK	18.950.000
3	Kelas MA	16.625.000
4	Kelas MTS	22.275.000
5	Kelas SMP	19.723.000
6	Kelas MI	19.724.000
	<b>Jumlah</b>	<b>134.925.000</b>

Uang masuk 134.925.000  
Uang Keluar 91.627.100  
Saldo 43.297.900

**Uang Keluar**

No	uraian	Jumlah
1	Syahrifah madin	7950.000
2	Administrasi	11.028.000
3	Konsumsi	48.563.100
4	Bisyrath Pembina	7.814.000
5	Kesehatan	4.251.000
6	Kebersihan	1.456.000
7	listrik	4.315.000
8	air	5.210.000
9	isi ulang air minum	120.000
10	LPG	920.000
11	Sarana Prasarana	
12	sedot WC	
	<b>Jumlah</b>	<b>91.627.100</b>

**Bulan September 2018**

Uang Masuk		Uang Keluar	
No	Uraian	Jumlah	Jumlah
	Saldo Agustus	43.297.900	
1	Kelas SMA	12.012.000	
2	Kelas SMK	19.850.000	
3	Kelas MA	11.431.000	
4	Kelas MTS	12.981.000	
5	Kelas SMP	9.751.000	
6	Kelas MI	2.977.100	
		121.300.000	
	Uang masuk	121.300.000	
	Uang Keluar	111.955.600	
	Saldo	93.444.400	

Uraian		Jumlah	
Syahrah madin		7925.000	
Administrasi		14.634.000	
Konsumsi		65.532.300	
Biaya Pembinaan		8.768.000	
Kesehatan		2.107.200	
Kebersihan		2.652.000	
3.791.000		3.791.000	
Listriki		4.156.000	
air		120.000	
Isi ulang air minum		920.000	
LPG		1.350.000	
Intensif tambahan		11.195.600	
	Jumlah	111.955.600	

**Bulan Oktober 2018**

Uang Masuk		Uang Keluar	
No	Uraian	Jumlah	Jumlah
	Saldo September	93.444.400	
	Kelas SMA	24.225.000	
	Kelas SMK	27.055.000	
	Kelas MA	25.875.000	
	Kelas MTS	20.653.000	
	Kelas SMP	19.978.000	
	Kelas MI	12.969.600	
		140.100.000	
	Uang masuk	140.100.000	
	Uang Keluar	111.216.200	
	Saldo	28.883.800	

Uraian		Jumlah	
Syahrah madin		8.800.000	
administrasi		16.732.000	
Konsumsi		53.125.300	
Biaya Pembinaan		8.083.000	
Kesehatan		10.822.800	
Kebersihan		2.121.000	
Listriki		3.981.000	
air		42.560.000	
Isi ulang air minum		120.000	
LPG		920.000	
Intensif tambahan		2.255.000	
	Jumlah	111.216.200	

**Bulan November 2018**

Uang Masuk		Uang Keluar	
No	Uraian	Jumlah	Jumlah
	Saldo Oktober	28.883.800	
1	Kelas SMA	24.225.000	
2	Kelas SMK	25.625.000	
3	Kelas MA	25.225.000	
4	Kelas MTS	26.228.000	
5	Kelas SMP	11.383.000	
6	Kelas MI	9.882.000	
		152.075.000	
	Uang masuk	152.075.000	
	Uang Keluar	124.642.100	
	Saldo	27.432.900	

Uraian		Jumlah	
Syahrah madin		7.900.000	
Administrasi		13.911.000	
Konsumsi		78.436.100	
Biaya Pembinaan		8.282.000	
Kesehatan		14.840.000	
Kebersihan		2.652.000	
Listriki		4.165.000	
air		5.261.000	
Isi ulang air minum		120.000	
LPG		920.000	
Intensif tambahan		2.381.000	
	Jumlah	124.642.100	

**Bulan Desember 2018**

Uang Masuk		Uang Keluar	
No	Uraian	Jumlah	Jumlah
	Saldo November	27.432.900	
1	Kelas SMA	31.950.000	
2	Kelas SMK	12.752.000	
3	Kelas MA	11.720.000	
4	Kelas MTS	9.370.000	
5	Kelas SMP	8.541.000	
6	Kelas MI	4.921.000	
		83.575.000	
	Uang masuk	83.575.000	
	Uang Keluar	79.720.800	
	Saldo	3.854.200	

Uraian		Jumlah	
Syahrah madin		9.700.000	
Administrasi		11.351.000	
Konsumsi		8.511.000	
Biaya Pembinaan		7.837.000	
Kesehatan		11.088.800	
Kebersihan		20.341.000	
Listriki		4.321.000	
air		4.791.000	
Isi ulang air minum		120.000	
jarang phadana		3.900.000	
LPG		600.000	
Konsumsi rapat dll		600.000	
	Jumlah	79.720.800	

**Foto bersama Bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro**



## Lampiran 2

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Mita Devi LZR Fadillah  
 Nim/Jurusan : 15520063/Akuntansi  
 Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak.  
 Judul Skripsi : Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren  
 (Studi Pada Pondok Pesantren Ummul Quro Probolinggo)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 Maret 2019	Pengajuan Outline	1.
2	22 Maret 2019	ACC Judul	2.
3	25 Maret 2019	Konsultasi Bab I	3.
4	02 April 2019	Revisi Bab I lanjut Bab II	4.
5	11 April 2019	Revisi Bab II lanjut Bab III	5.
6	09 April 2019	Revisi Bab III	6.
7	10 Mei 2019	ACC Proposal	7.
8	11 Juli 2019	Seminar Proposal	8.
9	08 Agustus 2019	Konsultasi Bab IV	9.
10	11 September 2019	Revisi Bab IV	10.
11	21 Oktober 2019	Revisi Bab IV	11.
12	4 November 2019	Revisi Bab IV	12.
13	11 November 2019	Revisi Bab IV	13.
14	18 November 2019	Revisi Bab IV	14.
15	20 November 2019	Konsultasi Bab V	15.
16	22 November 2019	Revisi Bab V	16.
17	28 November 2019	Acc Keseluruhan	17.

Malang, 28 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H. Hanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 197203222008012005

### Lampiran 3

#### Wawancara

Transkrip wawancara dengan Bagian keuangan Pondok Pesantren Ummul Quro Bapak Ishaq pada hari Sabtu 21 Juli 2019.

1. Ada berapa jumlah santri pondok pesantren ummul quro ?

Jawab: *310 Santri* (Pukul 09.08 WIB).

2. Bapak bekerja di pondok pesantren ummul quro sudah berapa tahun?

Jawab: *“saya kerja disini sudah 10 tahunan mbak”* (Pukul 09.10 WIB).

3. Ada berapa karyawan yang kerja dibagian keuangan?

Jawab: *“Satu Orang”* (Pukul 09.13 WIB).

4. Siapa saja yang boleh melihat laporan keuangan pondok pesantren ummul quro?

Jawab: *“Saya (Bapak Ishaq) dan (bapak KH. Arifin Juri)”* (Pukul 09.15 WIB).

5. Bagaimana pencatatan yang dilakukan pondok pesantren ummul quro?

Jawab: *“Pencatatan transaksi harian dikelola menjadi laporan keuangan”* (Pukul 09.18 WIB).

6. Berapa kali pelaporan keuangan dilakukan

Jawab: *“Setiap bulan”* (Pukul 09.20 WIB).

7. Laporan keuangan yang dibuat pondok pesantren ummul quro ada apa saja?

Jawab: *“Buku laporan bulanan”* (Pukul 09.22 WIB).

8. Apakah Sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar?

Jawab: *“Sudah tapi belum sesuai”* (Pukul 09.24 WIB).

9. Apakah Bapak sudah mengetahui tentang Pedoman Akuntansi Pesantren?

Jawab: *“Belum tahu mbak saya tahunya cuma mencatat uang pemasukan dan pengeluaran saja, jadi saya kurang tahu kalau ternyata ada standarnya dalam pembuatan laporan keuangan”* (Pukul 09.26 WIB).

10. Pemasukan kas pondok pesantren ummul quro dari mana saja ya pak?

Jawab: *“Pemasukan kas pondok pastinya dari santri mbak, kalau masalah nominalnya gak begitu banyak soalnya pondok ummul quro ini juga tidak punya usaha. Tapi kemaren ada sumbangan disuruh untuk dibelikan perlengkapan.”* (Pukul 09.30 WIB).

11. Apakah pondok pesantren memiliki persediaan?

Jawab: *“Untuk persediaan kita gak pernah ada soalnya kita gak punya usaha lain.”* (Pukul 09.32 WIB).

12. Apakah pondok pesantren ummul quro mempunyai piutang?

Jawab: *“Santri disini selalu melakukan pembayaran tepat waktu mbak”* (Pukul 9.33 WIB).

13. Pernah melakukan transaksi pembayaran dimuka ?

Jawab: *“Setiap pembayaran apapun kita selalu bayar langsung.”* (Pukul 09.34 WIB).

14. Apakah pondok pesantren memiliki aset lain, semacam alat-alat kebutuhan pondok atau perlengkapan?

Jawab: *“Untuk alat-alat kita ada kertas hvs kita pakai yang F4 70 gram itu harganya Rp.46.000,-, tinta untuk printer Rp.165.000,-, dan alat-alat tulis seperti pensil, bulpoin, stabilo, penggaris, penghapus biasanya kita belanjain 100.000 udah dapet banya mbak”.* (Pukul 09.35 WIB).

15. Pondok Pesantren pernah melakukan investasi penanaman dana pak?

Jawab: *“Selama ini kita tidak pernah menanamkan dana atau investasi mbak”* (Pukul 9.36 WIB).

16. Berapa harga tanah dan luas yang digunakan pondok pesantren ummul quro?

Jawab: *“Kalau tahun 50 an gitu harga tanah masih murah mbak harga tanah rata-rata 3.000/m<sup>2</sup> beda banget sama yang sekarang 1000.000/m<sup>2</sup> apalagi di daerah kota bisa lebih dari itu. Untuk luas tanah Pondok ini 10.000m<sup>2</sup> dan dulu harganya 30.000.000 beli dari pemilik tanah yang sebelumnya. Kalau bangunannya itu mencapai 165.000.00 zaman dulu harga tanah masih murah”* (Pukul 9.38 WIB).

17. Tanah, bangunan dan peralatan kira-kira bisa digunakan dalam jangka waktu berapa tahun?

Jawab: *“ Kalau peralatan kayak laptop, komputer, printer, almari, rak sepatu itu bisa dipakek lama sekitar 5 tahunan kalau kasur lantai bisa 2 tahunan nah kalau yang gedung itu kira-kira 30 tahunan mbak”*. (Pukul 09.40 WIB).

18. Apa saja peralatan yang dimiliki pondok pesantren Uummul quro?

Jawab: *“Peralatan di pondok itu punya satu laptop Rp. 3.499.000, komputer Rp. 4.540.000, printer Rp. 650.000, almari Rp. 600.000, kasur lantai Rp. 120.000, rak sepatu Rp. 250.000, bangunan Rp. 165.000.000, dan tanah Rp. 30.000.000”* (Pukul 09.45 WIB).

19. Pondok pesantren ini pernah gak mengatas namakan kiyai besar untuk menghasilkan keuntungan untuk pondok agar menarik masyarakat?

Jawab: *“Ya gak ada yang semacam itu mbak, santri yang mondok disini atas dasar pilihannya sendiri. Kyai tidak pernah menyarankan menjual program menggunakan namanya.”* (Pukul 09.50 WIB).

20. Apakah pondok pesantren mempunyai utang dagang atau utang sewa?

Jawab: *“Gak ada mbak utang dalam bentuk apapun itu alhamdulillah disini memang gak pernah ada sebisa mungkin kita memang gak pernah melakukan utang piutang, meskipun keuangan sudah nol*

*pondok tidak pernah melakukan transaksi untuk piutang karena pengasuh mengajarkan hidup seadanya saja. (Pukul 10.00 WIB).*

21. Apakah pondok pesantren ini memiliki hutang dan pelunasannya dalam waktu kurang dari 1 tahun?

Jawab: *“Jadi Pondok tidak pernah ada utang baik utang jangka pendek maupun jangka panjang” (Pukul 10.10 WIB).*

22. Apakah mempunyai hutang gaji yang masih harus dibayar kepada pegawai yang ada dipesantren?

Jawab: *“Untuk gaji para pembina dan pengelola pondok selalu diberikan tepat waktu, gajinya dikasih tiap tanggal 30 akhir bulan” (Pukul 10.15 WIB).*

23. Apakah pondok ini pernah menerima sumbangan dan penggunaan sumberdaya ditetapkan oleh pemberi sumbangan?

Jawab: *“Ada mbak kemaren kita dapat sumbangan uang Rp. 3.000.000 tapi dari pihak pemberi dana uang itu harus digunakan buat beli peralatan” (Pukul 10.17 WIB).*

24. Biaya dan pendapatan apa saja yang ada di pondok pesantren ummul quuro?

Jawab: *“Hibah dari pendiri itu ada mbak Rp. 35.000.000 untuk biaya syahriyah madin itu Rp. 95.225.000 Untuk akomodasi dan konsumsi Rp. 855.443.000 Untuk biaya umum dan administrasi Rp. 146.282.000 Dan untuk biaya gaji Rp. 138.636.000 Aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Ummul Quro sebesar Rp. 184.789.000 ,-, (Pukul 10.18 WIB).*

25. Apakah pondok pesantren ini pernah menerima sumbangan Tetapi ada pembatasan penggunaan waktu?

Jawab: *“Dapat sumbangan dari yayasan buat tambahan gaji pengurus tahunan 2018 kemaren itu totalnya sebesar Rp 16.260.000. (Pukul 10.25 WIB).*

26. Ketika melakukan pencatatan keuangan apakah ada kendala ?

Jawab: *“Tidak ada kendala mbak” (Pukul 10.30 WIB).*



## Lampiran 4



**YAYASAN BANI HASYIM**  
**Akte Notaris : Hernowo, SH No. 002/30 Oktober 1997**  
Sekretariat : Jl. Raya Bantaran No.39 Desa Kropak Kecamatan Bantaran  
Kabupaten Probolinggo Kode Pos 67261 Tlp. 0335-426173

### SURAT KETERANGAN

Nomor : YBH/00.46/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. ARIFIN YURI, S.Pd.I  
Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ummul Quro  
Menerangkan dengan sesungguhnya Bahwa :  
Nama : Mita Devi LZR Fadillah  
Nim : 15520063  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Kedung Glagah Jatisari Kuripan Probolinggo

Benar benar melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ummul Quro Kropak Bantaran Probolinggo Pada Tanggal 17 Maret 2019 Guna menyusun skripsi dengan judul : **“Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Ummu Quro Probolinggo)”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 20 Maret 2019  
Ketua Yayasan,



**KH. ARIFIN YURI**

## Lampiran 5

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : MITA DEVI LZR FADILLAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 14 Agustus 1996  
Alamat Asal : Dusun Kedung Glagah RT.002 RW.004 Desa  
Jatisari Kecamatan Kuripan Kabupaten  
Probolinggo  
Alamat Kos : Jalan Sunan Ampel 3 No. 11 Kecamatan  
Lowokwaru Kota Malang  
Telepon/HP : 082335558187  
Email : mitadevi33@gmail.com  
Pendidikan Formal  
2003-2009 : SDN Jatisari III Kuripan  
2009-2012 : MTs. Raden Sa'id Sunan Kalijaga Kuripan  
2012-2015 : SMA Nurul Jadid Paiton  
2015-2019 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Pendidikan Non Formal  
2002-2006 : Diniyah Ihyaul Islam Bantaran  
2012-2013 : Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid  
2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
2017 : English Language Center (ELC) UIN

#### Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta seminar University Of Brawijaya Malang “Administration English Club” National English Olimpiad Malang tahun 2013.
- Peserta seminar training Entrepreneurship “Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan Santri” Nurul Jadid Probolinggo tahun 2013.
- Peserta seminar “Merajut Tasawuf Dalam Realitas Sosial” IAI Nurul Jadid Probolinggo tahun 2014.

- Peserta seminar motivasi “Upaya Penanaman Motivasi Belajar Dalam Mewujudkan Santri Wilayah Alhasyimiah Cerdas, Disiplin dan Berakhlakul Karimah” IAI Nurul Jadid Proboligo tahun 2015
- Peserta Sseminar “Peran Agama dan Media Dalam Konteks Sosial Budaya” Iman Malang Raya tahun 2016
- Peserta seminar “Tantangan akuntan muda menghadapi MEA” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.
- Peserta kuliah Tamu & Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta pelatihan Bahasa Inggris di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta “Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta seminar “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Tecnology Perguruan Tinggi” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.

Malang, 20 November 2019

Mita Devi LZR Fadillah



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)  
558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah,S.E., MSA.  
NIP : 19761210 200912 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mita Devi LZR Fadillah  
NIM : 15520063  
Handphone : 082335558187  
Konsentrasi : Akuntansi Syariah  
Email : mitadevi33@gmail.com  
Judul Skripsi : Rancangan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren studi pada Pondok Pesantren Ummul Quro

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	16%	6%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019

UP2M

Zuraidah,S.E., MSA.  
19761210 200912 001